

ANALISIS KESALAHAN MENULIS WACANA BERAKSARA JAWA
SISWA KELAS X DI SMK YPKK 2 SLEMAN

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Trisni Widayati
NIM. 06205244019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA JAWA
JURUSAN PENDIDIKAN PENDIDIKAN BAHASA DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2013

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “*Analisis Kesalahan Menulis Wacana Beraksara Jawa Siswa Akuntansi Kelas X di SMK YPKK 2 Sleman*” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 10 Juni 2013

Pembimbing I,

Prof. Dr. Suwarna, M. Pd
NIP. 19640201 198812 1 001

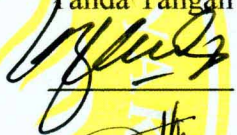
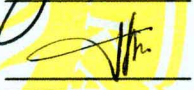

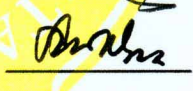
Pembimbing II,

Dra. Siti Mulyani, M. Hum
NIP. 19620729 198703 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Kesalahan Menulis Wacana Beraksara Jawa Siswa Kelas X di SMK YPKK 2 Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 19 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Hardiyanto, M. Hum.	Ketua Penguji		Juni 2013
Dra. Siti Mulyani, M. Hum.	Sekretaris Penguji		Juni 2013
Drs. Mulyana, M. Hum.	Penguji I		Juni 2013
Prof. Dr. Suwarna, M. Pd.	Penguji II		Juni 2013

Yogyakarta, Juni 2013

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan



Prof. Dr. Zamzamy M. Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Trisni Widayati
NIM : 06205244019
Jurusan : Pendidikan Bahasa Jawa
Judul Skripsi : Analisis Kesalahan Menulis Wacana Beraksara Jawa Kelas
X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman.

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah digunakan sebagai persyaratan studi di perguruan tinggi lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 8 Juni 2013

Penulis



Trisni Widayati

MOTTO

Hidup hanya sekali jadi isilah hidup kita dengan hal-hal positif
dan bermanfaat. (penulis)

Jangan biarkan kesulitan hidup merampas mimpi indah kalian.
Pelajarilah kesulitan itu, niscaya ia akan menjadi
teman terbaik kalian. (Muhammad Ali)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis
Bapak H. Sucipto dan Ibu Hj. Sri Swandariyatun
yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan doanya kepada penulis.
Berkat doa tulus dari beliau penulis berhasil menyelesaikan masa studi
dengan lancar.
Semoga penulis menjadi seorang anak yang sholihah
dan berbakti kepada orang tua. Amin.....

Untuk Dwi Candra N yang suatu saat nanti akan menjadi imamku, semoga
penulis menjadi seorang istri yang sholihah. Amin.....

Untuk Adikku Filda yang telah memberikan support dan do'a sehingga penulis
berhasil menyelesaikan tugas akhir ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Analisis Kesalahan Menulis Wacana Beraksara Jawa Kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan S1 Program Studi Pendidikan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan selesai dengan lancar. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

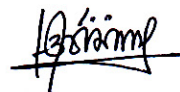
1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, MA selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani sebagai Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Suwardi, M.Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah atas motivasi yang diberikan kepada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Suwarna, M.Pd dan Ibu Siti Mulyani, M.Hum. selaku dosen pembimbing yang selalu meluangkan waktu dan dengan sabar membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini, mulai dari proposal hingga selesai.

5. Ibu Dra. Hj. Rubiyati selaku Kepala Sekolah SMK YPKK 2 Sleman yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah yang dipimpinnya.
6. Bapak Tri Sutikna selaku Guru Mata Pelajaran Bahasa Jawa kelas X Akuntansi yang telah banyak membantu dan mendukung pelaksanaan penelitian dari awal hingga berakhirnya penelitian.
7. Guru-guru, staff, dan siswa siswi kelas X Akuntansi atas kerjasamanya selama penelitian berlangsung.
8. Teman-teman satu kelas, satu bimbingan dan satu angkatan.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan tugas-tugas penulis selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 8 Juni 2013

Penulis



Trisni Widayati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR SINGKATAN	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Definisi Istilah	7
II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Diskripsi Teori.....	9
1. Pengertian Menulis	9
2. Analisis Kesalahan	11
Pengertian Analisis Kesalahan	11
3. Pedoman Menulis Aksara Jawa	13
1. Aksara Pokok dan Pasangannya	14
2. Aksara Murda	14
3. Aksara Rekan	15
4. Aksara Swara	15

5. Sandhangan	16
6. Pemakaian Pada (Tanda Baca)	17
7. Angka Jawa	19
8. Penulisan Kata	19
B. Penelitian yang relevan.....	24
C. Kerangka Pikir.....	26
 III METODE PENELITIAN	 27
A. Jenis Penelitian	28
B. Sumber Data	28
C. Instrumen Penelitian	29
D. Teknik pengumpulan Data	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Teknik Keabsahan Data.....	30
 IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 32
A. Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan	44
1. Kesalahan Menuliskan Aksara Jawa dalam Kata Dasar	44
2. Kesalahan Menuliskan Aksara Jawa dalam Kata Jadian	51
3. Kesalahan Menuliskan Aksara Jawa dalam Kata Majemuk	56
4. Kesalahan Menuliskan Aksara Jawa dalam Kata Ulang	60
5. Kesalahan Menuliskan Aksara Murda	61
6. Kesalahan Menuliskan Angka Jawa.....	64
7. Kesalahan Menuliskan Tanda Baca	64
8. Kesalahan Menuliskan Aksara Swara	67

V PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Implikasi	69
C. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

Nomor

1. Kesalahan Menuliskan Aksara Jawa	32
2. Kesalahan Menuliskan Carakan.....	44
3. Kesalahan Menuliskan Kata Jadian Berakhiran e.....	52
4. Kesalahan Menuliskan Kata Jadian Berafiks di-i.....	54
5. Kesalahan Menuliskan Kata Jadian Berafiks di-ake.....	54
6. Kesalahan Menuliskan Kata Jadian Berafiks sa-e.....	55
7. Kesalahan Menuliskan Kata Majemuk	56
8. Kesalahan Menuliskan Kata Ulang	60
9. Kesalahan Menuliskan Aksara Murda	61
10. Kesalahan Menuliskan Angka Jawa	64
11. Kesalahan Menuliskan Tanda Baca	65
12. Kesalahan Menuliskan Aksara Swara	67

Daftar Lampiran

1. Instrumen Soal.....	74
2. Paragraf Aksara Jawa.....	76
3. Tabel Analisis.....	78
4. Data penelitian	
5. Daftar Presensi siswa	
6. Surat Ijin Penelitian	

DAFTAR SINGKATAN

Depdikbud: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

DIY : Daerah Istimewa Yogyakarta

Kanwil : Kantor Wilayah

KTSP : Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

SMK : Sekolah Menengah Kejuruan

YPKK : Yayasan Pendidikan Kejuruan dan Ketrampilan

ANALISIS KESALAHAN MENULIS WACANA BERAKSARA JAWA

KELAS X AKUNTANSI DI SMK YPKK 2 SLEMAN

OLEH:

Trisni Widayati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kesalahan menulis wacana beraksara Jawa siswa kelas X akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman, yang meliputi: (1) Kesalahan menuliskan kata dasar(*carakan, sandhangan, pasangan*), (2) Kesalahan menuliskan kata jadian (berakhiran e, ber afiks di-i, ber afiks di-ake, ber afiks sa-e), (3) Kesalahan menuliskan kata majemuk, (4) Kesalahan menuliskan kata ulang, (5) Kesalahan menuliskan *aksara murda*, (6) Kesalahan menuliskan *angka Jawa*, (7) Kesalahan menuliskan tanda baca, (8) Kesalahan menuliskan *aksara swara*.

Populasi penelitian ini adalah SMK YPKK 2 Sleman, dengan sampel 4 kelas, yang terdiri dari 120 siswa. Metode pengumpulan data dengan menggunakan Deskriptif, instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen tes.. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif. Teknik keabsahan data dengan uji validitas dan reliabilitas, dengan cara *expert judgment*, reliabilitas menggunakan reliabilitas intraarer dan interrater.

Hasil penelitian ini menunjukkan kesalahan menulis wacana beraksara Jawa berupa: Kesalahan menuliskan carakan berupa: *aksara ha* ditulis *la*, *aksara na* ditulis *ca*, *aksara na* ditulis *ka*, *aksara ka* ditulis *na*, *aksara ra* ditulis *la*, *aksara da* ditulis *dha*, *aksara ka* ditulis *la*, *aksara ta* ditulis *tha*, *aksara sa* ditulis *ca*, *aksara ba* ditulis *ba murda*. Kesalahan menuliskan *sandhangan* meliputi *sandhangan suku* ditulis *aksara swara u*, *sandhangan wulu* ditulis *aksara swara I*. Kesalahan menuliskan *pasangan* aksara Jawa meliputi *pasangan ba* ditulis *pasangan ma*, *pasangan dha* ditulis *pasangan da*. Kesalahan menulis aksara Jawa pada kata dasar sebanyak 106 kesalahan, meliputi: *carakan* sebanyak 50 kesalahan, *sandhangan* sebanyak 31 kesalahan, *pasangan* sebanyak 25 kesalahan, kesalahan menulis aksara Jawa pada kata jadian sebanyak 149 kesalahan, kesalahan menulis aksara Jawa pada kata majemuk sebanyak 61 kesalahan, kesalahan menulius aksara Jawa pada kata ulang sebanyak 6 kesalahan, kesalahan menulis aksara Jawa pada aksara murda sebanyak 90 kesalahan, kesalahan menuliskan aksara pada angka Jawa sebanyak 12 kesalahan, kesalahan menuliskan bentuk tanda baca sebanyak 54 kesalahan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dan bahasa merupakan dua hal yang sangat erat kaitannya. Tidak ada masyarakat tanpa bahasa, begitu pula sebaliknya, tidak akan ada bahasa tanpa masyarakat (Soeparno, 2002: 5). Manusia melakukan interaksi sosial setiap saat. Bahasa adalah salah satu sarana interaksi sosial. Fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Oleh karena itu, bahasa memegang peranan sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

Bahasa seseorang akan mencerminkan pola pemikiran orang tersebut dalam berkomunikasi sosial. Semakin terampil seseorang dalam berbahasa maka akan semakin jelas dan sistematis pula jalan pikirannya. Ketrampilan berbahasa hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan cara berlatih. Melatih ketrampilan berbahasa berarti pula melatih ketrampilan berfikir (Tarigan, 1986: 1).

Kemampuan berbahasa terdiri dari empat macam, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu dari empat ketrampilan berbahasa. Dalam menulis terdapat kegiatan menuangkan ide dalam bentuk tulisan yang dapat dijadikan sebagai media berkomunikasi. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, atau tanpa adanya tatap muka dengan teman bertutur. Kemampuan menulis

itu tidak datang dengan sendirinya, tetapi harus melalui latihan dan kebiasaan yang berkesinambungan, salah satunya adalah kemampuan menulis aksara Jawa.

Kemampuan menulis, khususnyaksara Jawa merupakan salah satu wujud ketrampilan berbahasa dalam pengajaran bahasa Jawa. Menulis aksara Jawa dalam mata pelajaran bahasa, sastra, dan budaya Jawa termasuk sebagai bahan yang harus diajarkan kepada siswa. Aksara Jawa mempunyai fungsi ganda. Fungsi ganda tersebut ada yang bersifat primer dan sekunder. Fungsi aksara Jawa yang bersifat primer disebut literer. Fungsi literer adalah fungsi yang berkaitan dengan gagasan, ujaran, dan buah pikiran yang dituangkan dalam bentuk tulisan, dokumen tertulis, misalnya seperti prasasti, naskah atau manuskrip, artikel, buku dan surat. Fungsi lainnya adalah sekunder. Fungsi sekunder itu ada dua macam, yaitu fungsi estetik dan fungsi kultural. Aksara Jawa berfungsi estetik, artinya aksara Jawa dapat dijadikan sebagai sarana untuk menciptakan karya seni yang bernilai estetik, sedangkan fungsi kultural adalah fungsi aksara Jawa yang ada hubungannya dengan mantra, *petungan* ‘perhitungan ramalan’, serta cerita yang wayang yang berkaitan dengan penciptaan para dewa (Riyadi, 2002: 33).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa aksara Jawa sangat berguna sebagai sarana mengkaji isi naskah atau buku yang ditulis dengan aksara Jawa, surat yang ditulis dengan aksara Jawa dan untuk mengungkapkan gagasan. Maka dari itu, pengertian tentang aksara Jawa sangat penting untuk diperhatikan dan perlu untuk bahan pembelajaran siswa di sekolah.

Selain hal di atas juga diungkapkan pada rambu-rambu pelaksanaan GBPP muatan lokal (Kanwil Depdikbud Provinsi DIY, 1994: 13) pada butir ke-27, bahwa sebagai bekal mempelajari sastra, seni, dan budaya Jawa para siswa diberi pelajaran huruf Jawa. Dalam kenyataannya, jika siswa diminta menulis aksara Jawa tampak kurang bersemangat. Hal itu disebabkan adanya anggapan bahwa pembelajaran menulis aksara Jawa itu sulit dan membosankan. Akibatnya minat kemampuan menulis aksara Jawa siswa menjadi rendah.

Faktor lain yang perlu diperhatikan, yaitu tentang minat siswa terhadap tulisan atau aksara Jawa merupakan tulisan yang rumit untuk dipelajari. Di lain pihak berdasarkan wawancara peneliti dengan pengajar yang memegang bidang studi bahasa Jawa, bahwa dalam mengajarkan menulis aksara Jawa sangatlah sulit.

Menulis sebagai salah satu kemampuan berbahasa yang sangat penting dan membutuhkan latihan yang teratur serta berkesinambungan untuk mempersiapkan anak didik agar dapat menulis bentuk tulisan dengan baik. Oleh karena itu perlu dipantau secara maksimal agar siswa dapat mengatasi kesalahan-kesalahan dalam kegiatan menulis aksara Jawa. Yang perlu diperhatikan dalam pengajaran menulis aksara Jawa yaitu tentang ejaan, lafal, dan tanda baca. Pengajaran menulis aksara Jawa memerlukan ketelitian, kecermatan serta pengalaman yang cukup tentang aksara Jawa. Untuk siswa yang berkemampuan lebih tinggi, berdasarkan tahapan menulis Jawa diperkenalkan lebih awal tentang hal-hal yang berkaitan dengan menulis aksara Jawa, hal tersebut dapat disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengajaran, antara lain

dari yang mudah ke yang sukar, dari yang dekat ke yang jauh , dari yang sederhana ke yang rumit, dari yang diketahui ke yang tidak diketahui (kanwil, 1994: 6).

Selama ini, pembelajaran menulis aksara Jawa di SMK YPKK 2 Sleman belum optimal. Hal itu disebabkan oleh adanya berbagai faktor hambatan yang dihadapi, baik oleh guru maupun siswa dalam pembelajaran menulis aksara Jawa. kendala menulis aksara Jawa yang dihadapi oleh guru adalah (1) waktu yang disediakan kurang, dalam seminggu hanya dua jam pelajaran, (2) guru lebih memfokuskan pada materi pembelajaran bahasa, dan (3) pemberian materi menulis aksara Jawa kepada siswa mempunyai tingkat kesulitan. Kendala yang dihadapi oleh siswa diantaranya (a) minat siswa terhadap menulis aksara Jawa kurang, (b) siswa sering malas apabila mendapat tugas menulis aksara Jawa, dan (c) dalam belajar menulis bahasa Jawa, siswa lebih senang menulis dengan tulisan Latin.

Guru bahasa Jawa di SMK YPKK 2 Sleman dalam menyampaikan pembelajaran menulis aksara Jawa masih menggunakan metode tradisional, yakni guru menulis bahan pembelajaran aksara Jawa yang akan disampaikan ditulis di papan tulis selanjutnya siswa ditugasi untuk menulis aksara Jawa.penggunaan metode seperti itulah yang menjadikan siswa kurang minat untuk aktif dalam kegiatan belajar, khususnya dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.

Menulis aksara Jawa bertujuan untuk melestarikan budaya adi luhung ciptaan nenek moyang. Siswa tidak hanya diharapkan hafal abjad aksara Jawa yang

berjumlah 20 aksara, pasangan aksara Jawa, *sandhangan* dalam aksara Jawa, memahami aturan penulisan aksara Jawa, tanda baca dalam menulis aksara Jawa, tetapi siswa juga dituntut untuk mampu memahami penulisan kata-kata dengan aksara Jawa yang dituangkan dalam wacana.

Mengacu pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kemampuan menulis aksara Jawa merupakan salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa SMK. Dalam kurikulum tersebut kemampuan menulis aksara Jawa dipelajari pada kelas X,XI,XII. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan di SMK khususnya kelas X Akuntansi. tempat penelitian, yakni SMK YPKK 2 Sleman yang dipilih dengan alasan bahwa disekolah tersebut pengampu mata pelajaran bahasa Jawa bukan guru pelajaran bahasa Jawa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa selalu malas apabila mendapat tugas menulis aksara Jawa dari guru.
2. Kurangnya budaya menulis dikalangan siswa SMK YPKK 2 Sleman.
3. Kurangnya peluang siswa untuk menulis aksara Jawa Karena guru tidak memberikan tugas menulis aksara Jawa.
4. Kurangnya media dalam pembelajaran menulis aksara Jawa.
5. Kurangnya inovasi guru dalam meningkatkan motivasi dan bimbingan terhadap kemampuan menulis aksara Jawa.

6. Kurangnya sarana untuk meningkatkan pembelajaran menulis aksara Jawa di SMK YPKK 2 Sleman.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dibatasi pada jenis kesalahan dalam menuliskan aksara Jawa dalam pembelajaran siswa kelas X Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman. Alasan yang dapat dikemukakan mengenai pembatasan masalah itu adalah agar penelitian ini lebih berfokus pada satu masalah sehingga diperoleh hasil yang mendalam.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah tersebut adalah: “Kesalahan-kesalahan apa sajakah yang terdapat pada pekerjaan siswa dalam menulis aksara Jawa kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan kesalahan-kesalahan apa sajakah yang terdapat pada pekerjaan siswa dalam menulis aksara Jawa kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah

1. Memberikan masukan kepada pengajar bahasa Jawa tentang kesalahan-kesalahan yang dialami siswa dalam kemampuan menulis aksara Jawa. Dengan mengetahui hal tersebut, diharapkan mereka berusaha untuk memperbaiki pengajaran menulis aksara Jawa sehingga tujuan pengajaran menulis aksara Jawa dapat dicapai.
2. Bagi siswa memberikan masukan untuk lebih bermotivasi dalam belajar dan berlatih menulis Jawa, dan sebagai bahan belajar siswa sehingga ia tidak melakukan kesalahan yang sama.
3. Bagi sekolah, sekolah dapat memperhatikan kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi penelitian lain yang relevan dengan penelitian ini dan mampu menambah kualitas telaah ilmiah penelitian dalam pembelajaran menulis pada khususnya.

G. Definisi Istilah

1. Kesalahan adalah penyimpangan-penyimpangan dari norma baku (aturan) menulis aksara Jawa.
2. Analisis kesalahan adalah pemeriksaan terhadap penyimpangan-penyimpangan dari norma baku (aturan) menulis aksara Jawa.

3. Menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan bunyi bahasa sehingga orang lain dapat mengerti bahasa dengan gambaran grafis tersebut.
4. Aksara Jawa adalah abjad atau simbol-simbol kebahasaan bahasa Jawa.
5. Menulis aksara Jawa adalah melukiskan bunyi bahasa atau simbol-simbol kebahasaan bahasa Jawa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Pengertian Menulis

Menurut Tarigan (1986:21) menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Suriamiharja (1996:2) mengatakan bahwa menulis adalah kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan dengan tulisan. Menulis dapat juga diartikan sebagai kegiatan berkomunikasi, mengungkapkan pikiran perasaan, dan kehendak kepada orang lain secara tertulis. Menulis dimaksudkan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, ilmu pengetahuan dan pengalaman-pengalaman hidup di dalam bahasa tulis yang runtut, jelas, ekspresif, enak dibaca, dan dapat dipahami oleh orang lain (Marwoto, 1987: 12).

Lado (1977: 18) mendefinisikan tulisan sebagai representasi sebuah bahasa dalam bentuk grafik. *“writing, then, is graphic representation of a language”*. Selanjutnya Lado (1977: 143) menyatakan *“to write is to put down agraphic symbols that represent a language one understand, so that others can read this graphic symbols if they know the language and the graphic representation”*. Kegiatan menulis adalah kegiatan meletakkan simbol-simbol grafik yang merepresentasikan

sebuah bahasa yang dimengerti, sehingga orang lain dapat membaca simbol tersebut jika mereka mengetahui atau menguasai bahasa dan representasi grafik tersebut.

Nurgiyantoro (2001: 296) mengatakan bahwa aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca. Sedangkan Pateda (1989:100) memberikan pengertian aktifitas menulis sebagai pengalihan bahasa lisan ke dalam bentuk tertulis. Bolton (1991: 63) mengatakan bahwa harus dibedakan antara kegiatan menulis sebagai alat untuk mencapai tujuan (*schreiben als Mittel Zum Zweck*) dengan kegiatan menulis sebagai tujuan itu sendiri (*screibell als Ziel*).

Dari beberapa pengertian menulis yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah kaitan menuangkan ide atau gagasan untuk disampaikan kepada pembaca melalui bahasa tulis yang baik dan benar. Artinya dalam menulis aksara Jawa disesuaikan dengan lafal dan ejaan yang benar, sehingga dalam membaca aksara Jawa tersebut tidak terdapat kesalahan.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak dapat lepas dari penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi, karena bahasa merupakan alat manusia untuk menyampaikan pengalaman, perasaan, pikiran, dan kehendak. Bahasa merupakan suatu sistem yang terdiri atas lambang-lambang yang dibuat secara arbitrer (Wojowasito, 1970:9).

Ada banyak cara untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Madsen (1983: 101) mengatakan bahwa bervariasinya jenis tes menulis itu tergantung pada tes

menulis siswa. Tahapan menulis itu biasanya berupa tahap menulis awal (*pre-writing*), menulis terpimpin (*guided writing*), dan menulis bebas (*free writing*). Setiap tahapan memiliki cara pengajaran dan bentuk penugasan yang berbeda-beda. Variasi dari tes menulis itu juga tergantung pada faktor yang akan diukur atau dievaluasi, misalnya: penulisan, kosakata, isi, gaya bahasa, dll.

Proses komunikasi menurut Tarigan (1986:19), berlangsung melalui 3 media yaitu *visual* (non verbal), *oral* (lisan) dan *written* (tulisan). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa "...media tulis atau kemampuan menulis merupakan salah satu aspek penting dalam komunikasi" (Tarigan, 1986:9). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa fungsi utama dari menulis adalah sebagai alat komunikasi.

2. Analisis Kesalahan

Menurut Hastuti (1989: 73) analisis kesalahan adalah sebuah proses yang didasarkan pada analisis kesalahan orang yang sedang belajar dengan objek yang jelas. Proses analisis kesalahannya dapat dimulai dengan pengenalan atau pengidentifikasian, kemudian mendiskripsikan bentuk-bentuk kesalahan tersebut secara jelas.

Konsep analisis ini seperti dikemukakan oleh Ellis (lewat Tarigan, 1988:300) yang memberikan batasan sebagai berikut:

" Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur yang digunakan oleh para peneliti dan para guru yang mencakup pengumpulan sampel para pelajar, pengenalan

kesalahan itu, pengklasifikasian berdasarkan sebab-sebabnya yang telah dihipotesiskan, serta pengevaluasian keseriusannya.”

Secara konseptual istilah kekeliruan tidak sama dengan kesalahan. Nurgiyantoro (1995:189) membedakan kedua pengertian diatas sebagai berikut:

“ Kesalahan (*errors*) merupakan penyimpangan yang disebabkan kompetensi belajar, sehingga kesalahan-kesalahan itu bersifat sistematis dan konsisten pada tempat-tempat tertentu. Kekeliruan (*mistake*) merupakan penyimpangan-penyimpangan pemakaian kebahasaan yang sifatnya hanya incidental, tidak sistematis, dan terjadi pada daerah-daerah tertentu.”

Dijelaskan lebih lanjut oleh Nurgiyantoro bahwa kekeliruan dapat terjadi secara lisan, misalnya kekeliruan ucap, dan secara tulis, misalnya kekeliruan tulis. Kesalahan selanjutnya menunjukkan tingkat kemampuan berbahasa pembelajar. Kesalahan yang dilakukan pada tahun berikutnya (1995: 189).

Dulay dkk (1982:138) memberikan definisi kesalahan sebagai bagian dari percakapan atau komposisi yang menyimpang dari beberapa kaidah atau norma bahasa pada performasi bahasa orang dewasa. Hal ini sejalan dengan pendapat Rod Ellis (1985: 9) yaitu: “*Language learner’s language contains error, that is some of utterances produced by learners are not well formed according to the rule of the adult grammar*”.

Selanjutnya Corder memberikan pengertian antara kekeliruan *mistake* dan kesalahan *error* dalam bukunya *introducing Applied Linguistics*. Menurut Corder (1982: 149) membedakan antara kekeliruan dengan kesalahan yang dilambungkan

dengan konsep *performance* dan *competence*. Kesalahan yang disebabkan oleh faktor kesalahan, kelebihan, dan kurangnya faktor perhatian dan faktor performansi yang merupakan kesalahan penampilan disebut kekeliruan. Kesalahan yang diakibatkan karena kurangnya pengetahuan mengenai kaidah bahasa atau kompetensi yang dimasukkan dalam pengertian kesalahan.

Dari beberapa pendapat diatas yang dimaksud analisis kesalahan menulis aksara Jawa dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan menulis yang terkait dengan penyimpangan-penyimpangan penulisan wacana yang terdiri atas unsur-unsur atau satuan kebahasaan pembentuk wacana yaitu: huruf (*carakan*), *pasangan*, *sandhangan*, dan tanda baca yang dilakukan oleh pembelajar dalam menulis wacana Jawa. Dalam penelitian ini antara kekeliruan dengan kesalahan tidak dibedakan dengan alasan bahwa dalam menulis aksara Jawa adanya kekeliruan dalam penggunaan *pasangan* dan lain-lain.

3. Pedoman Menulis Aksara Jawa

Aksara menurut Poerwadarminta (1973:6) “*yaiku tulisan gambaring swara oetawa wanda*”. Maksudnya aksara yaitu merupakan gambaran bunyi bahasa atau suku kata. Sedangkan menurut Mardiwarsito (1986:21) aksara adalah huruf. Berdasarkan definisi diatas maka dapat dikatakan bahwa aksara Jawa, yaitu gambaran bunyi bahasa atau suku kata dalam bahasa Jawa.

Aksara Jawa yaitu merupakan huruf yang bersifat silabik dan dapat berdiri sendiri sebagai suku kata meskipun masih *legena*, belum mendapatkan *sandangan*.

Berbeda dengan aksara Latin yang *fonemis*, artinya setiap satu kata menggambarkan *satu inti bunyi*. Sedangkan penulisan aksara Jawa tidak diputus-putus atau ditulis *gandheng*. Urut-urutannya aksara Jawa sering disebut dengan *dentyawyanjana*. Adapun pedoman menulis aksara Jawa menurut Padmosoekotjo, dalam bukunya wewaton panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa (1989), adalah sebagai berikut:

1. Aksara dan Pasangannya

<i>a a H</i>	<i>n n H</i>	<i>c c l</i>	<i>ra r l</i>	<i>k a k H</i>
<i>n f l</i>	<i>t t l</i>	<i>s s S</i>	<i>w w H</i>	<i>l l l</i>
<i>c p P</i>	<i>d d l</i>	<i>j j l</i>	<i>y y l</i>	<i>v v l</i>
<i>m m H</i>	<i>g g l</i>	<i>b b l</i>	<i>q q l</i>	<i>z z l</i>

Pasangan *p* disebut *P* pa pincang

Pasangan *s* disebut *S* sa kembang

Pasangan *w* disebut *W* wa gembung

Pasangan *n* disebut *H* na gandhul

2. Aksara Murda (Mahaprana)

Aksara murda atau *mahaprana* merupakan huruf kapital dalam tulisan Jawa. Gunanya untuk menuliskan gelar, nama pembesar atau nama diri lainnya yang jika

ditulis dalam ejaan latin harus ditulis dengan huruf kapital. Huruf atau *aksara murda* yang dianggap menjadi *aksara murda* berjumlah delapan buah, yaitu:

! @ # \$ % ^ & *

Na Ka Ta Sa Pa Nya Ga Ba

Contoh penggunaan *aksara murda*:

- a. Dipaprawira : *f i%p jwir*
- b. Bu Guru Nuratri: *b i gur i! i t ji*

3. Aksara Rekan

Aksara rekan ialah aksara untuk menandai bunyi bahasa asing. Adapun wujud dari *aksara rekan* adalah berupa aksara Jawa yang diberi tanda tiga buah *cecak* diatasnya. Bentuk-bentuk *aksara rekan* tersebut adalah sebagai berikut:

kha : *k # k # i b i* khatib ‘penghulu’

fa : *p P+ p a m i* faham ‘mengerti’

dza : *f f f # k i* dzikir ‘berdoa’

za : *j # j k t i* zakat

gha : *g # g i b i* ghaib ‘samar’

4. Aksara Swara

Aksara swara, wujudnya ada lima buah, yaitu:

A A A gis /s i Agustus

I I I g /s \ Inggris

U U Um/ Umar

E E Ek Eka

O O O[k bb / Oktober

Kelima *aksara swara* ini berguna untuk menulis kata dari bahasa asing bila ucapannya hendak ditegaskan. *Aksara swara* tidak dijadikan pasangan.

Aksara re dan *le* masih tetap digunakan dalam tulisan Jawa. Bila *re* itu menjadi *pasangan* akan ditulis: X adapun *pasangan le* berupa: X *pasangan la* dengan *sandhangan pepet diatas aksara sesigeg atau konsonan*.

5. Sandhangan

Yang dimaksud dengan *sandhangan* adalah penanda atau tanda baca yang digunakan untuk merubah atau menambah bunyi aksara ataupun bentuk *pasangan*. Adapun bentuk-bentuk *sandhangan* aksara Jawa terdapat 12 macam yang terbagi atas tiga golongan, yaitu:

1. *Sandhangan swara*, berupa

a. *Pepet* e p et e ‘peteng’ “gelap”

- b. *Wulu* *i* *wij i* ‘wiji’ “biji”
- c. *Suku* *u* *t uk u* ‘tuku’ “membeli”
- d. *Taling* *[a* *[b [b k ɿ* ‘bebek’ “angsa”
- e. *Taling tarung*. *[a o* *[k o [b o=* ‘kobong’ “terbakar”

Adapun yang disebut *taling taung semu* (palsu), yaitu pada kata-kata seperti:
 nangka: *[nok taling tarung palsu* (semu) itu akan hilang bila kata tersebut
 mendapat akhiran. Contohnya:

Nangka-nangkane : *[nok nk [n*

Amba-ambane : *[a om~~a~~ m~~l~~n*

2. Sandhangan panyigeg wanda

- a. Laya, pengganti *sigeg r *

contoh: ‘kurma’ *k um*

- b. Wignyan, pengganti *sigeg a *

‘gajah’ *gj h*

- c. Cecak, pengganti *sigeg z *

‘selang’ *S t =*

3. Sandhangan wyanjana

1. *Cakra*, pengganti *r*]
2. *Keret*, pengganti *cakra* dan *pepet*; }
3. *Pengkal*, pengganti *panjang* *y* -

6. Pemakaian Tanda Baca (Pada)

Penanda yang digunakan untuk menulis prosa atau gancaran dengan menggunakan bahasa Jawa, antara lain:

a. *Adeg-adeg* ?

Adeg-adeg digunakan sebagai penanda judul karangan dan permulaan alinea. *Adeg-adeg* juga digunakan sebagai penanda pada permulaan kalimat.

b. *Pada*

Pada dibedakan menjadi beberapa macam, antara lain:

1) *Pada lingsa* ,

Wujud *pada lingsa* dan kegunanya seperti koma pada aksara latin. Apabila bagian yang akan diberi *pada lingsa* tersebut ada *sandhangan pangkon*, maka *pada lingsa* tidak perlu ditulis. *Pada lingsa* digunakan juga sebagai penanda titik pada kalimat yang menggunakan huruf mati atau *aksara sigeg* pada akhir kalimat.

Contoh: Cilik: *C // iK *,

2) *Pada lungsi* .

Wujud *pada lungsi*, kegunanya seperti titik pada aksara latin, bila bagian yang akan diberi *pada lungsi* sudah terdapat *sandhangan pankon*, cukup ditambah *pada lingsa*.

Contoh: *j uring j w.* Juruh gula Jawa.

3) *Pada Pangkat* ;

Wujud *pada pangkat* adalah (:), kegunaannya *pada pangkat* ini diantaranya untuk mengapit angka jawa, untuk menuliskan pernyataan lengkap yang diikuti pemerian, seperti pada kata *kayata* dan *yaiku*.

Contoh: Saiki jam 10 *s a ik j j m; 1 0;*

7. Angka Jawa

Angka Jawa terdiri dari angka satu (1) sampai sembilan (9) dan das (10). Adapun wujud *angka Jawa* adalah sebagai berikut:

1	2	3	4	5	6	7	8	9	0
1	2	3	4	5	6	7	8	9	0

8. Penulisan Kata

a. Kata Dasar

1. Kata yang berupa kata dasar ditulis dengan tidak merangkap aksara, kecuali yang aslinya memang ditulis rangkap, seperti:

Contoh: massa *mS S* “massa”

Allah *A / h* “Allah”

2. Kata dasar yang suku pertamanya dapat dilafalkan secara bervariasi, penulisan suku pertamanya pada kata dasar itu sesuai dengan pelafalan yang dikehendaki.

Contoh: *bae b [a* “saja”

Punika p unik “itu”

3. Kata dasar yang suku pertamanya mengandung unsur bunyi /*ə* / tertutup nasal, suku kedua (terakhir) terbuka mengandung unsur bunyi /*ə* /, suku pertama ditulis tanpa *sandangan taling tarung* ([...*o*) sesuai dengan ejaan bahasa Jawa

dengan huruf Latin.

Contoh: *tampa t mP* “terima”

tandha t n “tanda”

4. Kata dasar yang suku kata pertamanya mengandung unsur bunyi /*ə* / terbuka, suku kata kedua (terakhir) mengandung unsur bunyi /*ə* / tertutup, kedua suku kata itu ditulis dengan *sandangan taling tarung* ([...*o*).

Contoh: *popok [p o[p ok ɨ* “lampin”

Polos $[p o l o s]$ “polos”

b. Kata Turunan

1. Kata *turunan* yang bentuk dasarnya berakhir konsonan, apabila mendapatkan akhiran yang berwujud vokal atau akhiran yang berawal vokal, konsonan akhir bentuk dasar itu ditulis rangkap akhiran.

Contoh: *adus a f i s* ‘mandi’ *a f i s s* ‘mandilah’

Pangan p z n ‘pangan’ *p z n h* ‘panganan’

2. Kata turunan yang bentuk dasarnya berakhiran vokal atau konsonan *n* (*sigeg na*), apabila bentuk dasar itu mendapatkan akhiran *-i* atau *ana* akan muncul bunyi konsonan *n* diantara bentuk dasar dan akhiran tersebut. Konsonan *n* pada kata *turunan* yang bentuk dasarnya berakhiran vokal ditulis dengan aksara *na* rangkap ($n\parallel$) dan konsonan *n* pada kata *turunan* yang bentuk dasarnya berakhir konsonan ditulis dengan aksara pasangan *n* ($n\parallel$) dirangkapkan dengan aksara *na* penutup suku kata terakhir bentuk dasar tersebut.

Contoh: *paro p [r o* ‘bagi dua’

maroni m [r o n \parallel ‘membagi-bagi dua’

paronana p [r o n h ‘bagi-bagi dualah’

3. Kata *turunan* yang bentuk dasarnya berakhiran vokal, apabila bentuk dasar itu mendapatkan akhiran *é* diantara bentuk dasar dan akhiran itu akan muncul konsonan *n*. konsonan *n* pada kata *turunan* seperti ditulis tidak merangkap aksara *na*.

Contoh: *rasa* *rs* ‘rasa’ *rasané* *rs [n]*

4. *Kata turunan* yang bentuk dasarnya berakhiran vokal, apabila bentuk dasar itu mendapatkan akhiran selain *i* dan *ana*, *kata turunan* itu ditulis sesuai dengan pelafalannya.

Contoh: *tiru* *t iru* ‘meniru’ + *ake* *ni[rrok H[k* ‘menirukan’

5. *Kata turunan* yang dibentuk dari kata dasar mendapatkan awalan (*prefiks*) *nasal* (*ng*), (*an*), (*am*), (*any*), apabila bunyi (konsonan atau vokal) awal kata dasarnya bersenyawa dengan nasalnya, *aksara ha* (*a*) yang mengawali awalan nasal itu dapat dituliskan atau tidak.

Contoh : isi *a /s i* ngisi *z /s i* ‘mengisi’

Puter *p /t t* muter *m /t t* ‘memutar’

6. *Kata turunan* yang dibentuk dari kata dasar mendapatkan awalan nasal (*an*), (*am*), (*ng*), (*any*), apabila bunyi awal kata dasarnya tidak bersenyawa dengan awaaln nasalnya. *Aksara ha* (*a*) yang mengawali awalan nasal itu harus dituliskan.

buwang *b w=* *ambuwang* *a m w=* ‘membuang’

7. *Kata turunan* yang dibentuk melalui proses reduplikasi atau *dwipurwa*, penulisan suku awal yang diulang itu sesuai dengan pelafalannya.

Contoh: *lara* */ r* ‘sakit’ *lelara* */ / r* ‘penyakit’

sepuh *ʃ p ih* ‘tua’ *sepuh* *ʃ ʃ p ih* ‘yang dituakan’

8. *Kata Turunan* yang dibentuk melalui proses reduplikasi penuh atau *dwilingga*, apabila bentuk dasarnya berawal vokal dan berakhiran konsonan, vokal awal bentuk dasar itu tidak berubah (tidak berubah menjadi konsonan perangkap konsonan akhir bentuk dasar yang akan datang).

Contoh: *abang* *a b* = ‘merah’

abang-abang *a b a b* = ‘merah-merah’

9. *Kata turunan* yang dibentuk melalui proses pemajemukan (komponisasi), apabila bentuk dasar unsur depannya berakhir konsonan dan unsur berikutnya berawal vokal, vokal itu tidak berubah (tidak berubah menjadi konsonan, konsonan penutup bentuk dasar unsur depannya).

Contoh: masuk angin *ms uk H z in ğ* ‘masuk angin’

c. **Singkatan dan Akronim**

Singkatan adalah kependekan bentuk (kata atau kelompok kata) yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dilafalkan huruf demi huruf maupun yang tidak. Sedangkan Akronim adalah kependekan yang berupa gabungan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata yang wajar.

Singkatan dan akronim itu lazimnya dibuat berdasarkan atas tulisan beraksara Latin. Sehubungan dengan hal itu, penulisan atau pengalihaksaraan singkatan dan

akronim dari yang beraksara Latin ke aksara Jawa akan mengalami kesulitan, karena kedua aksara itu mempunyai system yang berbeda (aksara Latin cenderung bersifat *fonemis* dan aksara Jawa bersifat silabis).

1. Singkatan yang dapat dan lazim ditulis dengan aksara Jawa adalah singkatan nama orang, gelar, jabatan, atau pangkat yang telah membudaya atau dipelihara dengan baik di dalam lingkungan keraton.

Contoh : G.B.P.H. Puger & , * , % , a , %ig#.

2. Akronim yang dapat ditulis dengan aksara Jawa adalah akronim yang wujud dan pelafalannya seperti kata Jawa yang wajar.

Contoh: Pangestu %/[Z S # ‘Paguyuban Ngesthi Tunggal

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang berhubungan dengan analisis kesalahan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, oleh karena itu penelitian yang relevan dengan penelitian ini dijadikan sebagai acuan agar penelitian ini lebih baik dari peneliti sebelumnya.

Penelitian Nesti Indriasih. 1998 berjudul “Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Siswa Kelas II SLTP Favorit di Kabupaten Cilacap”. Penelitian ini membahas tentang kesalahan-kesalahan dalam menulis aksara Jawa siswa SLTP kelas II di kabupaten Cilacap.

Penelitian yang dilakukan oleh Nesti Indriasih tersebut dipandang sangat relevan dengan penelitian ini. Hal itu dikarenakan fokus penelitian tersebut adalah kesalahan menulis aksara Jawa. Demikian juga fokus penelitian ini yang mengkaji kesalahan pada jenis kesalahan dalam karangan beraksara Jawa. Dengan demikian penelitian yang dilakukan oleh Nesti Indriasih dipandang relevan dengan penelitian ini, akan tetapi ada perbedaan dimana penelitian ini meneliti kesalahan menulis aksara Jawa di seluruh sekolah di kabupaten Cilacap.

Penelitian yang di pandang relevan adalah penelitian Ika Wulandari. 2009 berjudul : “Analisis Kesalahan Ejaan pada Karangan Narasi Siswa Kelas X SMA di Kecamatan Wates, kabupaten Kulonprogo. Penelitian ini terfokus pada kesalahan pemakaian huruf kapital, kesalahan penulisan imbuhan *di-*, *ke-*, dan kesalahan pemakaian tanda baca. Kesalahan pemakaian huruf kapital pada karangan narasi siswa kelas X SMA di kecamatan Wates Kulonprogo ditemukan sebanyak 249 kasus kesalahan atau sebesar 42,3%. Kesalahan penulisan imbuhan *di-*, *ke-*, dan *kata depan*, ditemukan kesalahan sebanyak 159 kasus kesalahan atau sebesar 27,1% yang meliputi kesalahan penulisan imbuhan *di* ditemukan sebanyak 44 kasus, kesalahan penulisan kata depan *di-* sebanyak 89 kasus, dan kesalahan penulisan imbuhan *ke-*, dan kesalahn penulisan kata depan *dari* tidak ditemukan adanya kesalahan.

Kesalahan penggunaan tanda baca pada karangan narasi siswa kelas X ditemukan sebanyak 180 kasus kesalahan atau sebesar 30,6%, yang meliputi kesalahan penggunaan tanda baca (.) sebanyak 133 kesalahan, kesalahan penggunaan

tanda baca (,) sebanyak 35 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda hubung (-) sebanyak 7 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda (?) sebanyak 1 kesalahan, kesalahan penggunaan tanda seru (!) sebanyak 3 kesalahan.

Selanjutnya, penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian Sartini (2005) yang berjudul: “Analisis Kesalahan Menulis berbahasa Jerman Siswa Kelas X SMA 1 Banguntapan Yogyakarta Tahun Ajaran 2004/2005”. Penelitian ini terfokus pada kesalahan ortografi, gramatikal, dan leksikal. Kesalahan pada ortografi sebanyak 367 kesalahan (38,51%) yang terbagi atas kesalahan penulisan kategori bentuk kalimat meliputi kesalahan bentuk kata benda sebanyak 119 kesalahan, penulisan tanggal 15 kesalahan, kelengkapan tanda baca 45 kesalahan, penambahan *umlaut* 17 kesalahan, penulisan angka kardinal 49 kesalahan, kata yang seharusnya ditulis terpisah 7 kesalahan, dan penulisan kata yang seharusnya dihubungkan 6 kesalahan, kesalahan penghilangan 29 kesalahan, kesalahan penambahan 15 kesalahan, salah susun 7 kesalahan, dan kesalahan lain sebanyak 15 kesalahan. Kesalahan pada gramatikal berjumlah 351 kesalahan (36,83%) yang meliputi kesalahan format yang terjadi pada kelompok kata kerja, preposisi, artikel, dan kata sifat. Kesalahan pengurangan atau penghilangan berjumlah 113, kesalahan penambahan berjumlah 38 buah. Kesalahan pada leksikal yang ditemukan pada tulisan siswa berjumlah 235 kesalahan (24,66%)

C. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis aksara Jawa dalam kemampuan menulis wacana termasuk pada komponen ejaan, bentuk aksara (grafologinya) dan lafal. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMA bahwa siswa SMA dituntut untuk mampu menulis aksara Jawa. Kemampuan menulis aksara Jawa membutuhkan latihan yang teratur, teliti, dan berkesinambungan untuk mempersiapkan anak didik mampu berkomunikasi dalam bentuk tulisan Jawa.

Menurut pedoman menulis aksara Jawa, abjad yang digunakan terdiri atas dua puluh aksara yang bersifat silabis, dan masing-masing akan mempunyai *pasangan*. Dari beberapa bentuk *pasangan* aksara Jawa, ada beberapa bentuk pasangan yang bentuknya sama dengan aksara aslinya, pasangan tersebut adalah pasangan *ga*, *ra*, *ya*, dan *nya*. bentuk *sandhangan*, bentuk *aksara murda*, *angka Jawa*, dll.

Kegiatan menulis aksara Jawa dalam wacana di SMK YPKK 2 Sleman sangatlah penting, karena menyesuaikan dengan kurikulum siswa dituntut untuk dapat menulis wacana dengan menggunakan aksara Jawa. dalam penelitian ini lebih terfokuskan pada analisis kesalahan dalam *aksara nglegena*, *aksara murda*, *angka Jawa*, *sandhangan*, dan *pasangan*. Sehingga akan mengetahui jenis kesalahan apa yang dilakukan siswa dalam menulis aksara Jawa. Hal yang dilakukan dapat dijadikan dasar bagi guru untuk melangkah lebih jauh demi tercapainya pembelajaran menulis aksara Jawa. Guru dapat menentukan metode pembelajaran menulis aksara Jawa dengan lebih baik lagi, dan dapat memilih media yang tepat, juga dapat menentukan strategi yang cocok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan dalam menulis wacana beraksara Jawa. (Arikunto, 2008:26) menerangkan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab, sehingga muncul kejadian yang didiskripsikan secara rinci, urut, dan jujur.

Dalam penelitian ini akan didiskripsikan jenis-jenis kesalahan menulis aksara Jawa, oleh karena itu penelitian ini juga dapat dikategorikan kedalam Error Analys atau analisis kesalahan. Kesalahan tersebut meliputi: a) penulisan huruf carakan, (b) penulisan sandhangan, (c) penulisan pasangan, (d) penulisan kata (kata dasar dan kata jadian).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil menulis wacana beraksara Jawa siswa kelas X akuntansi yang berjumlah 30 wacana, yang diambil dari kelas x akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman, dengan jumlah kelas x akuntansi 5 kelas dengan jumlah siswa tiap kelas 30 siswa.jadi jumlah seluruh siswa kelas x akuntansi adalah 150 siswa.

Peneliti hanya mengambil data dari 1 kelas yang berjumlah 30 wacana, dengan berdasar pada pendapat Gay (dalam Ruseffendi, 1994:92) yang menyatakan bahwa untuk penelitian deskriptif jumlah minimum sampel adalah 10% dari populasi. 10% dari populasi 150 adalah 15 sehingga dengan jumlah 30 siswa telah dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan-kesakahan yang dilakukan oleh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam menulis aksara Jawa. Untuk mengetahui hasil kesalahan-kesalahan tersebut, diperlukan pencatatan kesalahan siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa instrumen tes untuk mengukur kemampuan menulis siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes buatan sendiri. Tes buatan sendiri adalah tes yang dibuat oleh peneliti yang dilandaskan pada teori, berpedoman pada kurikulum yang digunakan, dan disesuaikan dengan bahan ajaran. Kurikulum yang digunakan di SMK YPKK 2 Sleman adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum kelas X, terdapat standar kompetensi yang menuntut siswa harus menulis menggunakan aksara Jawa. Kompetensi dasarnya ialah menulis wacana dengan aksara Jawa.

D. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh dalam penelitian untuk menjaring data. Data yang diambil adalah data tertulis. Adapun teknik pengumpulan data dengan dua macam cara, yaitu:

- a. Teknik baca, dalam artian membaca secara cermat tulisan siswa terutama mengenai kesalahan dalam menulis aksara Jawa yang dilakukan siswa dalam tulisan ters tersebut.
- b. Teknik catat (dokumentasi), dalam artian mencatat kesalahan menulis aksara Jawa yang dilakukan oleh siswa ke dalam kartu data untuk memudahkan analisis data.

E. Teknik Analisis Data.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis kesalahan dalam menulis aksara Jawa. (Arikunto,2008:26) menerangkan bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data tentang fenomena yang diteliti, misalnya kondisi sesuatu atau kejadian, disertai dengan informasi tentang faktor penyebab, sehingga muncul kejadian yang didiskripsikan secara rinci, urut dan jujur.

F. Teknik Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, perlu dilakukan pengecekan data melalui uji validitas dan reliabilitas untuk mendapatkan data yang reliabel. Dalam penelitian ini validitas data yang diperoleh dengan cara mengkonsultasikan kepada orang yang ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Cara ini disebut *expert judgment*. Pakar atau ahli dalam bidang ini adalah dosen pembimbing yang akan memeriksa semua tahapan penelitian dan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian

itu. Perbaikan atau perubahan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan dari ahli akan memberikan validasi penelitian dan meningkatkan derajat kepercayaan.

Dalam penelitian ini digunakan reliabilitas intrarater dan interrater. Reliabilitas intrarater dilaksanakan berulang-ulang untuk mendapatkan keabsahan data yaitu dengan cara membaca hasil tulisan siswa.

Reliabilitas interrater dilaksanakan dengan cara berdiskusi dengan orang yang ahli dibidangnya. Dalam hal ini adalah dosen pembimbing. Hal ini dilakukan untuk mengecek kebenaran dari interpretasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh gambaran tentang kesalahan menulis aksara Jawa siswa kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman. Wujud kesalahannya adalah kesalahan menulis kata dasar, kesalahan menulis kata jadian, kesalahan menulis kata majemuk dll. Untuk kesalahan tersebut, disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1 Kesalahan menulis aksara Jawa.

No	Kesalahan	Jenis kesalahan	Jumlah	%	Indikator
1	2	3	4	5	6
1	Carakan	<i>b</i> ditulis * <i>n</i> ditulis <i>k</i>	11 7	10.3 8 6.60	Benakak <u>*<i>n</i>k</u> k \' seharusnya Bekakak <u><i>b</i>k</u> k k \' Boneka [* <i>o</i> [<i>n</i> k seharusnya Boneka [<i>b</i> <i>o</i> [<i>n</i> k
		<i>v</i> ditulis <i>n</i> /'	15	14.15	Banyu <i>b</i> <u><i>n</i></u> /seharusnya banyu <i>b</i> <u><i>v</i></u> //

		-a // ditulis U	10	9.43	Upacara <i>Up c r</i> Seharusnya upacara <i>a p c r</i>
		-a ditulis l 3	7 4	6.60 5	Rikahar <i>rik a</i> seharusnya rikalar <i>rik l</i> 6
2	Sandhangan	ditulis [5	4.72	Terus <i>[t r i s \</i> seharusnya terus <i>t r i s \</i>
		[ditulis e	10	9.43	Duwe <i>f w e</i> seharusnya duwe <i>f w</i>
		Xditulis / e	16	15.09	Dalem <i>f / m \</i> seharusnya <i>f</i> <i>Xm \</i>

3	Pasangan	Tidak ditulis H	13	12.26	Dinajumat <i>f in j mt \</i> seharusnya Dinajum'at <i>f in j mH t \</i>
		I ditulis H	12	11.32	Mentah mən H h seharusnya mentah mən h
	Kata jadian Berakhiran e	Tidak ditulis h	7	5.22	Gêtihé <i>gt i[a</i> seharusnya Gêtihé <i>gt h[a</i>
			4	2.99	Tengale <i>t z [a</i> seharusnya Tengahe <i>t z h[a</i>
			7	5.22	Cacahe <i>c c [a</i> seharusnya cacahe <i>c c h[a</i>
		[ditulis (6	4.48	Raine <i>ra <u>in</u></i> seharusnya Raine <i>ra i[n</i>
			8	5.97	Liyane <i>/ iy n</i> seharusnya <i>/ iy [</i>
			5	3.73	<i>n</i>

					Pase p S seharusnya p [s
	Ber afiks di-i	Tidak ditulis k	7	5.22	Dijariki f ij r ik seharusnya
		Tidak ditulis h	5	3.73	Dijariki f ij r ik // Diwenehi f i [w [n a i seharusnya f i [w [n h a i
		X ditulis l e	14	10.45	Dilebokke f il e [b ok [k seharusnya Dilebokake f il e [b ok H [k

	Kata jadian ber afiks di-ake		21	15.67	Ditancepake <i>f it n p [k</i> seharusnya Ditancepake <i>f it n p H [k</i>
			16	11.94	Ditindhakke <i>f it in d k [k</i> seharusnya Ditindakake <i>f it in k H [k</i>
	Kata jadian ber afiks sa-e	Tidak ditulis =	10	7.46	Sadurunge <i>s f r [z</i> seharusnya Sadurunge <i>s f r [z</i>
		× ditulis	24	17.91	Sangarepe <i>s z r [p</i> seharusnya
		re	15	11.19	Sangarepe <i>s z x [p P</i> Sawise <i>s w [s</i> seharusnya Sawise <i>s wis [S</i>
3	Kata Majemuk	Sigeg aksara n	8	9.88	Titi wanci <i>t it in l c</i> seharusnya a

		<p>z ditulisa</p> <p>28</p> <p>34.5 7</p> <p>Bangun tulaka <i>b a ɪ n ʃ k</i></p> <p>Seharusnya</p> <p>Bangun tulak <i>b z ɪ n ʃ k ɿ</i></p> <p>3</p> <p>3.70</p> <p>tidak ditulis</p> <p>ʌ</p> <p>5</p> <p>6.17</p> <p>Seharusnya</p> <p>Klapa madha <i>k ʌ p m d</i></p> <p>Klapa mudha <i>k ʌ p m i d</i></p> <p>tidak ditulis</p> <p>/</p> <p>10</p> <p>12.5</p> <p>Manca warnam n ʋ r ʌ</p> <p>Seharusnya</p> <p>Manca warnam n ʋ r ʌ</p> <p>ditulis [</p> <p>27</p> <p>33.3</p> <p>Kembar mayang [k m ʌ m y =</p> <p>Seharusnya</p> <p>Kembar mayangk m ʌ m y =</p> <p>a ʌ ditulis</p> <p>U</p> <p>Ubarampe <i>ʊ b r [P</i></p> <p>Ubarampe <i>a ʊ b r [P</i></p>			
4	Kata Ulang	<p>Tidak ditulis = dan</p> <p>sigeɣ \</p>	6	100	<p>Jenang-jenangana</p> <p>j ɪ n ʒ ɪ n z n</p> <p>Seharusnya</p> <p>Jenang-</p>

					jenanganj ๓๓ ๓๔ ๓๕ \
1	2	3	4	5	6
5	Aksara murda	\$ ditulis S	9 24 27 16	10.00 26.67 30.00 17.78	SaparanS p r n \ Seharusnya Saparan \$ p / r n \\ SultanS ๓ ๓ \\ Seharusnya SultanS ๓ ๓ \\ SlemanS l ๓ n \\ Seharusnya Sleman [\$ l ๓ n \\ Gampingg m P ๓

		& ditulis @ ditulisk	14	15.56	Seharusnya Gamping & mP Ki Wirasuta iwir S rt Seharusnya Ki Wirasuta @ iwir S rt
--	--	------------------------------------	----	-------	---

1	2	3	4	5	6
6	Angka Jawa		3	25.00	1; 1 ;
			4	33.33	13februari 1744; 1 3 ; [p b (a r; 1 7 44; Seharusnya 13februari1755; 1 3 ;

					<i>[p b (a ri; 1 7 55</i>
			5	41,67	Pitu: 7 : Seharusnya Pitup it ʉ
7	Tanda baca	tidak ditulis ?	4	4.71	Adeg-adeg?
		tidak ditulis \	18	33.33	Pangku mati\
		tidak ditulis ,	14	25.93	Pada lingsa,
		tidak ditulis ,	13	24.07	Pada lungsi, ,
		''			
		tidak ditulis;	5	9.26	Pada pangkat;
8	Aksara swara	Ditulis A	10	100	Ambar ketawanga m[k t w= Seharusnya Ambarketawang

					A m l k et w=
--	--	--	--	--	--------------------------

Dari tabel diatas nampak bahwa kesalahan dalam menuliskan kata dasar meliputi:

(1) kesalahan menuliskan carakan (2) kesalahan menuliskan sandhangan (3) kesalahan menuliskan pasangan. Jumlah leseluruhan menuliskan kata dasar sebanyak 106 kesalahan.

Wujud kesalahan dalam menuliskan kata dasar carakan adalah *b* ditulis ***,
n ditulis *k* Benakak **nk k * seharusnya Bekakak *b~~k~~k k *
 ,Boneka [** o[nk* seharusnya

Boneka [*b o[nk* ,*v* ditulis *n* Banyu *b~~n~~*/seharusnya banyu *b~~v~~ a* //
 ditulis *U*

Upacara *Up c r* Seharusnya upacara *a p c r* ,*a* ditulis
 / Rikahar *r/k a* seharusnya rikalar *r/k /* . kesalahan sandhangan
 ditulis [Terus
 [*t r~~is~~ * seharusnya terus *t r~~is~~ *

[ditulis Duwe *f w* seharusnya duwe *f w~~X~~* ditulis / Dalem *f / m* \seharusnya *f~~X~~*
Xm \. kesalahan menuliskan pasangan Tidak ditulis H Dinajumat *f in j m t *

seharusnya *Dina jum'at f in j m H t * , I ditulis H Mentah m H h
seharusnya mentah m h

Kesalahan dalam menuliskan kata jadian meliputi: (1) kesalahan menuliskan kata jadian berakhiran e (2) kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks di-i (3) kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks di-ake. (4) kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks sa-e. Jumlah kesalahan menuliskan kata jadian berakhiran e sebanyak 37 kesalahan, kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks di-i sebanyak 12 kesalahan, jumlah kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks di-ake sebanyak 51 kesalahan. Jumlah kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks sa-e sebanyak 49 kesalahan.

Wujud kesalahan dalam menuliskan kata jadian berakhiran e adalah Tidak ditulis h *Gêti hé g t i / a* seharusnya *Gêti hé g t h / a* *Tengale t z / a* seharusnya *Tengahe t z h / a* , *Cacahe c c / a* seharusnya *cacahe c c h / a* , [ditulis *Raine ra in e* seharusnya *Raine ra i / n* , *Liyane l i y n* seharusnya *l i y / n* *Pase p s* seharusnya *p / s* , wujud kesalahan dalam menuliskan kata jadian ber afiks di-i Tidak ditulis *ƒ j r / k* seharusnya *ƒ j r / k* Tidak ditulis h *Diwenehi f i / w / n a /* seharusnya *diwenehi f i / w / n h a /* , wujud kesalahan dalam menuliskan kata jadian ber afiks di-ake X ditulis *l e* *Dilebokke f il e / b o k / k* seharusnya *Dilebokake f il e / b o k H / k* *Ditancepake f i t n p / k* seharusnya *Ditancepake*

f it n p H[k Ditindhakke *f it in d k [k* seharusnya Ditindakake *f it in k H[k* , wujud kesalahan dalam menuliskan kata jadian ber afiks sa-e Tidak ditulis = Sadurunge *S f ur u[z* seharusnya Sadurunge *S f ur u[z , x* ditulis Sangarepe *S z r d[p* seharusnya Sangarepe *s z x [p P* Sawise *s wi[s* seharusnya Sawise *s wi s [s* .

Kesalahan dalam menuliskan kata majemuk berjumlah 81 kesalahan. Berikut ini wujud kesalahan dalam menuliskan kata majemuk. Wujud kesalahan dalam menuliskan kata Majemuk Sigeg aksara *n* Titi wanci *t it iwn \ c* seharusnya Titi wanci *t it iwn t* ditulisa bangun tulaka *b a in[k* Seharusnya Bangun tulak *b z in[k * , tidak ditulis *u* Klapa madhak *lp md* Seharusnya Klapa mudhak *lp mid* tidak ditulis */* Manca warnam *n w r* Seharusnya Manca warnam *n w/ n* ditulis *[* Kembar mayang *[k m m y* Seharusnya Kembar mayang *k m m y* = *a u* ditulis *U* Ubarampe *U b r [P* Ubarampe *a b r [P* .

Kesalahan menuliskan kata ulang sebanyak 6 orang, wujud kealahannya yaitu Tidak ditulis = dan sigeg ** , Jenang-jenangan *j n j n z n* Seharusnya Jenang-jenangan *j n j n z n *

Kesalahan menuliskan aksara murda sebanyak 90 kesalahan. Wujud kesalahan dalam menuliskan aksara murda adalah sebagai berikut:

\$ ditulis Saparan \$ p r n \text{Seharusnya Saparan} \\$ p / r n \text{Sultan} \\$ \text{In} \text{Seharus
nya Sultan} \\$ \text{In} \text{Sleman} \\$ \text{Imn} \text{Seharusnya Sleman} [\\$ \text{Imn} \text{
. & ditulisg

Gamping g m P i Seharusnya Gamping & m P i @ ditulis Ki
Wirasuta k i w i r s i t Seharusnya Ki Wirasuta @ i w i r s i t

Kesalahan menuliskan angka Jawa sebanyak 12 kesalahan. Wujud kesalahan dalam
menuliskan angka bilangan adalah sebagai berikut:

1; 1 ; , 13februari1755; 1 3 ; [p b (a r i ; 1 7 4 4 ; Seharusnya 13februari1755; 1
3 ; [p b (a r i ; 1 7 5 5 ; Pitu: 7 : Seharusnya Pitupit ॥

Kesalahan menuliskan tanda baca sebanyak 54 kesalahan, wujud kesalahan
menuliskan tanda baca adalah sebagai berikut tidak ditulis ? tidak ditulis \ tidak
ditulis , tidak ditulis , , tidak ditul ; Kesalahan menuliskan aksara swara sebanyak 10
orang, wujud kesalahannya adalah Ditulis A Ambar ketawanga m [k t w =
Seharusnya Ambarketawang A m [k t w =

B. PEMBAHASAN

1. Kesalahan menuliskan aksara Jawa pada kata dasar

a). carakan

Dengan melihat hasil analisis dan perhitungan data kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada kata dasar, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menuliskan bentuk aksara Jawa pada kata dasar sebanyak 106 kesalahan, yang terdiri dari kesalahan menuliskan carakan, kesalahan menuliskan sandhangan, dan kesalahan menuliskan pasangan. Hal itu dapat diwujudkan pada tabel:

Tabel 4.2 Kesalahan menuliskan Carakan.

Jenis Kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
<i>b</i> ditulis *	Benakak <i>* <u>n</u> k k l'</i>	Bekakak <i><u>b</u> k k k l'</i>	11	10.38
	Boneka [<i>* o</i>] <i>n k</i>	Boneka [<i>b o</i>] <i>n k</i>	7	6.60
<i>v</i> ditulis <i>n l'</i>	Banyu <i>b <u>n</u> /</i>	banyu <i>b <u>v</u> //</i>	15	14.15

<i>a</i> ditulis <i>U</i>	Upacara <i>Up c r</i>	upacara <i>a p c r</i>	10	9.43
<i>a</i> ditulis <i>l</i>	Rikahar <i>ik a</i>	rikalar <i>ik l</i>	7	6.60

b).sandhangan

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan dalam menuliskan sandhangan, hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Kesalahan menuliskan *sandhangan*.

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
ditulis [Terus [<i>t r i s \</i>	terus <i>t r i s \</i>	5	4.72
[ditulis	Duwe <i>f w e</i>	duwe <i>f w</i>	10	9.43
X ditulis	Dalem <i>f / m \</i>	Dalem <i>f X m \</i>	16	15.09
/ e				
Tidak ditulis H	Dinajumat <i>f in j m t \</i>	Dinajum'at <i>f in j m H t \</i>	13	12.26
I ditulis	Mentah <i>m a H h</i>	mentah <i>m a h</i>	12	11.32
H				

Kesalahan yang dilakukan oleh responden dalam menulis kata bekakak salah menuliskan huruf atau aksara carakan yang seharusnya aksara carakan ka ꦏ , akan tetapi dituliskan aksara na ꦤ , kesalahan selanjutnya adalah menuliskan aksara depan, atau huruf depan baꦧ , menggunakan aksara murda ba* . Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa beranggapan bahwa dalam menulis aksara Jawa dianggap sama dengan menuliskan huruf Latin. Anggapan tersebut adalah aksara murda. Hal tersebut dikarenakan siswa belum mengertifungsi dari aksara Jawa, kesalahan lain disebabkan karena kemungkinan siswa dalam menuliskan aksara Jawa terburu-buru, yang seharusnya aksara ka dituliskan berkaki tiga, akan tetapi dituliskan aksara na yang berkaki dua.

Berdasarkan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam menuliskan kata bekakak diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Mengenalkan ejaan bahasa Jawa dalam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengenalkan bentuk-bentuk juga fungsi dalam aksara Jawa, misalnya huruf capital difungsikan untuk apa, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Wujud kesalahan carakan selanjutnya adalah Boneka [* o [ꦤ ꦏ seharusnya

Boneka *[boŋk]* kesalahan yang dilakukan adalah salah menuliskan aksara depan, atau huruf depan baᮒ, menggunakan aksara murda ba*. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa beranggapan bahwa dalam menulis aksara Jawa dianggap sama dengan menuliskan huruf Latin. Berdasarkan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam menuliskan kata bekakak diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Mengenalkan ejaan bahasa Jawa dalam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengenalkan bentuk-bentuk juga fungsi dalam aksara Jawa, misalnya huruf capital difungsikan untuk apa, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Kesalahan selanjutnya adalah kata *banyu*, *Banyuᮒᮊ* seharusnya *banyuᮒᮊᮊ* wujud kesalahan pada kata banyu adalah aksara *nyaᮊ* dituliskan *naᮒ* diberi pasangan *yaᮊ*, kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang teliti dalam mengerjakan, selain itu siswa belum hafal aksara Jawa. Berdasarkan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam menuliskan kata *banyu* diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Menghafal macam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengenalkan bentuk-bentuk

juga fungsi dalam aksara Jawa, misalnya huruf kapital difungsikan untuk apa, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Kesalahan berikutnya adalah kata Upacara, kata upacara yang seharusnya dituliskan Upacara Seharusnya upacara *ꦱꦸꦥꦕꦫ* akan tetapi oleh responden dituliskan *ꦱꦸꦥꦕꦫ* wujud kesalahannya adalah responden salah menuliskan harusnya huruf kapital menggunakan aksara carakan *ha* diberi sandhangan suku *a* ꦲ akan tetapi oleh responden dituliskan aksara *swara* UU

Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Menghafal macam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengenalkan bentuk-bentuk juga fungsi dalam aksara Jawa, misalnya huruf kapital difungsikan untuk apa, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Wujud kesalahan penulisan carakan berikutnya adalah kata *rikala*, kata *rikala* yang seharusnya dituliskan *ꦫꦶꦏꦭꦭ* / *Rikaharꦶꦏꦭ* a kesalan yang dilakukan responden adalah aksara yang seharusnya dituliskan aksara *la* ꦭ, akan tetapi dituliskan aksara *ha* ꦲ, hal tersebut disebabkan karena responden kurang cermat tentang aksara Jawa, kedua aksara tersebut terjadi kemiripan, karena kemiripan tersebut sehingga siswa ragu dalam menuliskannya.

Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Menghafal macam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengenalkan bentuk-bentuk juga fungsi dalam aksara Jawa, misalnya huruf kapital difungsikan untuk apa, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Wujud kesalahan penulisan sandhangan pada kata dasar adalah sebagai berikut:

sandhangan yang seharusnya ditulis [contoh Terus $[t\ r\ i\ s]$ \ seharusnya terus

$t\ r\ i\ s]$ \ Kesalahan penulisan tersebut adalah sandhangan \hat{e} ϵ dituliskan \acute{e} [, kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang faham huruf \hat{e} dan \acute{e} , karena pada aksara Jawa kedua huruf tersebut berbeda penulisannya. Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Menghafal macam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengenalkan bentuk-bentuk juga fungsi dalam aksara Jawa, misalnya huruf kapital difungsikan untuk apa, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Kesalahan berikutnya adalah [ditulis ϵ Duwe $f\ w\ w\epsilon$ seharusnya duwe $f\ w\ w$ kesalahan penulisan tersebut adalah sandhangan \acute{e} [dituliskan \hat{e} ϵ , kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang faham huruf \hat{e} dan \acute{e} , karena pada

aksara Jawa kedua huruf tersebut berbeda penulisannya. Berdasarkan kesalahan di atas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Menghafal macam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengenalkan bentuk-bentuk juga fungsi dalam aksara Jawa, misalnya huruf kapital difungsikan untuk apa, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Kesalahan berikutnya adalah *Xditulis/ Dalem f / m* seharusnya *f X m*
 Aksara *le* yang seharusnya dituliskan *nga lelet (le)* *X* akan tetapi dituliskan *(le) / e*

kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang faham jenis aksara Jawa, didalam aksara Jawa terdapat aksara khusus yaitu aksara *re* dan aksara *le*, yang dikhususkan berbentuk *x pa cerek* dan *X nga lelet*. Berdasarkan kesalahan diatas, guru hendaknya lebih memotivasi siswa lagi, untuk belajar mengenal dan memahami aksara Jawa dan jenis-jenisnya, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

Kesalahan berikutnya adalah kesalahan penulisan pasangan pada kata dasar, wujud kesalahannya adalah Tidak ditulis *H* contoh : *Dinajumat f inj mt *
 seharusnya *Dinajum'at f inj mHt * wujud kesalahan tersebut adalah kurangnya pasangan *ha* pada kata jumat, kesalahan tersebut disebabkan karena siswa belum

faham perbedaan menuliskan bahasa Jawa dengan bahasa Indonesia. Berdasarkan kesalahan diatas, guru hendaknya lebih memotivasi siswa lagi, untuk belajar mengenal dan memahami aksara Jawa dan jenis-jenisnya, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa. Kesalahan selanjutnya adalah *Iditulis H Mentahman H* seharusnya mentah *man h*

letak kesalahannya adalah salah menuliskan pasangan yang seharusnya dituliskan *pasangan* lakan tetapi ditulis *H* , jadi kata tersebut berbunyi *men ah*, bukan *mentah*. Berdasarkan kesalahan tersebut guru hendaknya lebih memotivasi siswa untuk lebih belajar aksara Jawa khususnya penggunaan pasangan aksara Jawa. Sehingga upaya tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

2. Kesalahan penulisan pada kata Jadian

a). Berakhiran e

Dengan melihat hasil analisis dan perhitungan data kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada kata jadian, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menuliskan bentuk aksara Jawa pada kata jadian sebanyak 149 kesalahan, yang terdiri dari kesalahan menuliskan kata jadian berakhiran e, kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks di-i, kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks di-ake, dan kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks sa-e. Hal itu dapat diwujudkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Kesalahan menuliskan kata jadian berakhiran e

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
Tidak ditulis h	Gêtihé <i>gti/a</i>	Gêtihé <i>gth/a</i>	7	5.22
	Tengale <i>tz/a</i>	Tengahe <i>tzh/a</i>	4	2.99
	Cacahe <i>c c/a</i>	cacahe <i>c c h/a</i>	7	5.22
[ditulis	Raine <i>ra n</i>	Raine <i>ra [n</i>	6	4.48
	Liyane <i>l iy ne</i>	Liyane <i>l iy [n</i>	8	5.97
	Pase <i>p s</i>	Pase <i>p [s</i>	5	3.73

Kesalahan penulisan kata Jadian ber akhiran e adalah kata *getihe* Gêtihé *g~~t~~i/a* seharusnya Gêtihé *g~~t~~h/a* wujud kesalahan tersebut adalah kurang sandhangan *wignyan* hyang menandakan aksara *ha* mati, karena kata *getihe* berasal dari kata *getih* yang mendapatkan imbuhan e, jadi setelah kata dasar itu mati lalu selanjutnya diberi *pasangan* berikutnya. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami penulisan aksara Jawa, berdasarkan kesalahan tersebut di atas, seorang guru hendaknya lebih memperbanyak latihan dalam hal menuliskan aksara Jawa, khususnya dalam hal menuliskan kata jadian.

Kesalahan selanjutnya adalah kata *liyane*, kata *liyane* berasal dari kata *liya*, yang berarti lain, wujud kesalahannya adalah *Liyane* / *iy* [n] seharusnya / *iy* [n]

Wujud kesalahan tersebut adalah kurangnya *pasangan na*, karena kata *liyane* berasal dari kata *liya* yang berarti lain, jadi setelah kata dasar mati lalu diberi *pasangan* aksara berikutnya. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami penulisan aksara Jawa, berdasarkan kesalahan tersebut di atas, seorang guru hendaknya lebih memperbanyak latihan dalam hal menuliskan aksara Jawa, khususnya dalam hal menuliskan kata jadian.

Kesalahan selanjutnya adalah kata *pase*, kata *pase* berasal dari kata *pas*, yang mendapatkan akhirane, wujud kesalahannya adalah *Pase* $p \ S$ seharusnya $p \ S$ [S] kata *pase* bentuk kesalahannya adalah kurangnya *pasangan*

sa S, kesalahan berikutnya adalah kesalahan *sandhangan* yaitu *sandhangan taling*

[dituliskan pepet e Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami

penulisan aksara Jawa, berdasarkan kesalahan diatas, seorang guru hendaknya lebih memperbanyak latihan dalam hal menuliskan aksara Jawa, khususnya dalam hal menuliskan kata jadian. Kesalahan selanjutnya adalah kata *raine*, kata *raine* berasal dari kata *rai* yang berarti muka, wujud kesalahan penulisannya adalah *Raine* *ra* i[n] seharusnya *ra* i[n] letak kesalahannya adalah kurangnya *pasangan na* //

pada kata *raine*. Kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang memahami penulisan aksara Jawa, berdasarkan kesalahan tersebut di atas, seorang guru

hendaknya lebih memperbanyak latihan dalam hal menuliskan aksara Jawa, khususnya dalam hal menuliskan kata jadian.

b). kata jadian ber afiks di-i

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan menuliskan kata jadian ber afiks di-i, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.5 Kesalahan menuliskan kata jadian berafiks di-i

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
Tidak ditulis	Dijariki <i>f ij r i k i</i>	Dijariki <i>f ij r i k i</i>	7	5.2 2
Tidak ditulis h	Diwenehi <i>f i [w [n a i</i>	diwenehi <i>f i [w [n h a i</i>	5	3.7 3

c). ber afiks di-ake

Tabel 4.6 Kesalahan menuliskan kata jadian berafiks di-ake

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
X ditulis l e	Dilebokke <i>f i l l e b o k [k</i>	Dilebokake <i>f i l l e b o k H [k</i>	14	10. 45
	Ditancepake <i>f i t n e p [k</i>	Ditancepake <i>f i t n e p H [k</i>	21	15. 67
	Ditindhakke <i>f i t i n d k [k</i>	Ditindakake <i>f i t i n k H [k</i>	16	11. 94

d). ber afiks sa-e

Tabel 4.7 Kesalahan menuliskan kata jadian berafiks sa-e

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
Tidak ditulis =	Sadurunge <i>S f ʊ r ʊ ŋ Z</i>	Sadurunge <i>S f ʊ r ʊ ŋ Z</i>	10	7.46
× ditulis re	Sangarepe <i>S z r ʊ p</i>	Sangarepe <i>S z x [p P</i>	24	17.91
	Sawise <i>S w i S</i>	Sawise <i>S w i S [S</i>	15	11.19

Kesalahan lain yang dilakukan oleh responden disebabkan karena responden tidak dapat membedakan antara bentuk dasar dengan turunan. Pada penulisan kata turunan yang benar adalah jika kata turunan berakhiran konsonan, apabila mendapat akhiran vokal, maka konsonan tersebut ditulis rangkap. Pada kata *sadurunge* konsonan//ng/ditulis rangkap yaitu dengan menggunakan *sandhangan panyigeg wanda*. Sandhangan itu berupa *sandhangan cecak* yang ditulis diatas konsonan r. kesalahan yang dilakukan responden ditulis *S f ʊ r ʊ ŋ Z* jadi penulisan kata turunan yang benar yaitu *S f ʊ r ʊ ŋ Z* kesalahan dalam menuliskan kata turunan sebenarnya disebabkan oleh kata dasarnya.

Sebagai contoh pada kesalahan menuliskan kata turunan, responden cenderung menuliskan sesuai dengan membacanya, yaitu dengan tulisan sebagai berikut:

misalkan dalam kata *cacahe* penulisan kata *cacahe* yang benar adalah *c c h[a* akan tetapi oleh responden dituliskan *c c [a*

Berdasarkan kesalahan tersebut diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. seorang guru hendaknya lebih memperbanyak latihan dalam hal menuliskan aksara Jawa, khususnya dalam hal menuliskan kata jadian.

3. Kesalahan menulis aksara Jawa pada kata Majemuk

Dengan melihat hasil analisis dan perhitungan data kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada kata majemuk, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menuliskan bentuk aksara Jawa pada kata majemuk sebanyak 61 kesalahan. Hal itu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Kesalahan menuliskan pada kata majemuk

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
Sigeg aksara ꦺ	Titi wanci <i>t it iwn \c i</i>	Titi wanci <i>t it iwn ꦺ</i>	8	9.88

z ditulis a	Bangun tulaka <i>b a n / k</i>	Bangun tulak <i>b z n / k \</i>	28	34.57
Tidak ditulis u	Klapa madha <i>k l p m d</i>	Klapa mudha <i>k l p m d</i>	3	3.70
tidak ditulis /	Manca warnam <i>n w r</i>	Manca warnam <i>n w h</i>	5	6.17
ditulis [Kembar mayang <i>[k m l m y =</i>	Kembar mayang <i>k m l m y =</i>	10	12.35
a ditulis U	Ubarampe <i>U b r [P</i>	Ubarampe <i>a b r [P</i>	27	33.33

Kesalahan penulisan kata majemuk, wujud kesalahannya adalah salah menuliskan sigeg aksara *n* adakata titi wanci *t i t i w n \ c* seharusnya Titi wanci *t i t i w n l* siswa belum teliti dalam menuliskan aksara Jawa ada penulisan aksara Jawa. Berdasarkan kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menuliskan

kata *titi wanci* diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan engajaran menulis yang teat, pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Menghafal macam aksara Jawa, guru hendaknya juga mengajarkan bagaimana cara menulis aksara Jawa yang benar.

Kesalahan berikutnya adalah kata *bangun tulak* wujud kesalahan penulisan kata *bangun tulak* adalah aksara *nga* dituliskan aksara *ha* Z ditulis *a* selain itu kesalahan lain adalah kurang *sandhangan pangku*, *bangun tulaka* b a n k Seharusnya *bangun tulak* b z n k \

kesalahan tersebut disebabkan karena siswa kurang teliti dalam menuliskan aksara Jawa, karena aksara Jawa banyak kemiripan, selain itu kurang paham dalam mematikan huruf, atau *sigeg* aksara. berdasarkan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam meuliskan kata *bangun tulak* diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan, diperlukan pengajaran menulis aksara Jawa yang tepat, pepngajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk belajar menulis aksara Jawa yang benar dan tepat, lebih teliti dalam menuliskan aksara Jawa.

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan penulisan kata *Klapa madhak* lp md Seharusnya *Klapa mudhak* lp m d wujud kesalahan dalam penulisan *klapa mudha* tersebut adalah kesalahan kurangnya *sandhangan suku* pada aksara *ma*, yang seharusnya dituliskan m u akan tetapi dituliskan m jadi kata tersebut berbunyi *klapa madha*. berdasarkan kesalahan diatas, maka untuk mengurangi

Kesalahan selanjutnya adalah kesalahan pada kata *ubarampe*, wujud kesalahannya adalah $UbarampeUb\ r/[P$ seharusnya $Ubarampea\ ub\ r/[P$

kesalahan pada kata *ubarampe* adalah kesalahan penulisan *carakan*, yaitu aksara yang seharusnya dituliskan menggunakan aksara *nglegena*, akan tetapi dituliskan menggunakan *aksara swara*. dari kesalahan penulisan yang dilakukan oleh siswa diatas, maka guru hendaknya lebih memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dalam menuliskan aksara Jawa, terlebih penggunaan aksara *swara*, sehingga upaya tersebut dapat mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa.

4. kesalahan pada penulisan kata ulang

Dengan melihat hasil analisis dan perhitungan data kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada kata ulang, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menuliskan kata ulang dengan jumlah 6 kesalahan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Kesalahan menuliskan kata ulang

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
Tidak ditulis = dan sigeg \	Jenang-jenangana j ꦗꦗ ꦒꦺꦤꦁ	Jenang-jenangan j ꦗꦗ ꦒꦺꦤꦁ \	6	100

Wujud kesalahan tersebut adalah kurangnya *sandhangan cecak* = yang menandakan *nga* mati. contoh kesalahan dalam menuliskan kata ulang adalah kata *jenang-jenang*, pada penulisan yang dilakukan oleh responden ditulis *Jenang-*

jenangana j ꦗ ꦚ ꦤ Seharusnya *Jenang-jenanganj ꦗ ꦚ ꦤꦲ* wujud kesalahan yang dilakukan oleh siswa dalam menuliskan kata *jenang-jenangan* adalah Tidak ditulis =dan *sigeg * proses pengulangan kata tersebut dari kata jenang yang mendapatkan *imbuhan an*, jadi kata *jenang* diberi *sandhangan cecak=*.

Berdasarkan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam menuliskan kata *jenang-jenangan* diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih memotivasi siswa untuk berlatih menulis aksara Jawa.mengenalkan bentuk *sandhangan* aksara Jawa.

5. Kesalahan menuliskan aksara Murda

Dengan melihat hasil analisis dan perhitungan data kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada aksara murda, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menuliskan bentuk aksara Jawa pada aksara murda sebanyak 90 kesalahan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Kesalahan menuliskan *aksara murda*

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
\$ ditulis S	SaparanS p r n \	Saparan \$ p r n \	9	10.00
	SultanS ꦩ ꦤ \	Sultan\$ ꦩ ꦤ \	24	26.67
	SlemanS l ꦩ n \	Sleman [\$ l m n \	27	30.00

& ditulisg	Gampingg mPɛ	Gamping& mPɛ	16	17. 78
@ ditulisk	KiWirasutak iwir S ɯ	Ki Wirasuta @ wr s ɯt	14	15. 56

Contoh kesalahan dalam menuliskan *aksara murda* sa, SaparanS p r n \

Seharusnya Saparan \$ p / r n \ kesalahan menuliskan aksara *murda sa* pada kata *saparan* adalah salah menuliskan aksara *carakan*, yang seharusnya ditulis dengan *aksara murda*, kesalahan selanjutnya adalah kurangnya *sandhangan layar*, karena kata *saparan* berasal dari kata *sapar*, yang berarti *bulan sapar*, yang mendapatkan imbuhan -an. Berdasarkan kesalahan yang telah dilakukan oleh siswa dalam menuliskan aksara *murda* diatas, maka untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa, maka hendaknya diberi pengajaran menulis aksara Jawa yang tepat, khususnya penggunaan aksara murda. Kesalahan berikutnya adalah kata *Sultan*, kata *Sultan* yang seharusnya ditulis Seharusnya *Sultan\$ ɯ ɲ * akan tetapi oleh responden ditulis *SultanS ɯ ɲ * ini terlihat jelas bahwa wujud kesalahannya adalah salah menuliskan *carakan*, yaitu aksara *sa murda* dituliskansa *nglegena*. Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya lebih

memotivasi siswa untuk melatih menulis aksara Jawa. Terutama dalam penggunaan aksara *murda*.

Kesalahan selanjutnya adalah kata *Sleman*, kata *Sleman* yang seharusnya ditulis *Sleman* [ꦱꦭꦩꦺꦤ] akan tetapi ditulis *Sleman* [ꦱꦭꦩꦺꦤ] ini terlihat jelas bahwa wujud kesalahannya adalah salah menuliskan *carakan*, yaitu aksara *sa murda* dituliskan *sa nglegena*, kesalahan selanjutnya adalah kesalahan penulisan *sandhangan*, yaitu yang seharusnya dituliskan *sandhangan* taling [ꦱꦭꦩꦺꦤ꧀] akan tetapi dituliskan *sandhangan pepet* [ꦱꦭꦩꦺꦤ꧀ꦥꦺꦥꦺꦠ]. Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya menulis aksara Jawa, khususnya *aksara murda*.

Kesalahan selanjutnya adalah kata *Gamping*, kata *Gamping* yang seharusnya ditulis *Gamping* [ꦒꦩꦥꦶꦁ] akan tetapi ditulis *Gamping* [ꦒꦩꦥꦶꦁ] ini terlihat jelas bahwa wujud kesalahannya adalah *aksara murda* dituliskan aksara *nglegena*. Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya menulis aksara Jawa, khususnya *aksara murda*.

Kesalahan selanjutnya adalah kata *Ki wirasuta*, kata *Ki wirasuta* yang seharusnya ditulis *Ki Wirasuta* @iwir S rt akan tetapi ditulis *Ki Wirasutak iwir S rt* ini terlihat jelas bahwa wujud kesalahannya adalah *aksara murda* dituliskan aksara *nglegena*. Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya menulis aksara Jawa, khususnya *aksara murda*.

6. Kesalahan pada Angka Jawa

Dengan melihat hasil analisis dan perhitungan data kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada kata bilangan, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menuliskan bentuk *angka Jawa* sebanyak 12 kesalahan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Kesalahan menuliskan *angka Jawa*

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
1	Tidak ditulis	; 1 ;	3	25.00
13februari1755	; 1 3 ; [p b (a r ; 1 7 4 4 ;	; 1 3 ; [p b (a r ; 1 7 5 5	4	33.33

Berdasarkan kesalahan diatas maka untuk mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa diperlukan pengajaran menulis yang tepat. Pengajaran itu diantaranya menulis aksara Jawa, khususnya *angka Jawa*.

7. Kesalahan menulis aksara Jawa pada tanda baca

Dengan melihat hasil analisis kesalahan dalam penulisan aksara Jawa pada tanda baca, dapat diketahui bahwa kesalahan dalam menuliskan bentuk tanda baca sebanyak 54 kesalahan. Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 12 Kesalahan menuliskan tanda baca

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	Jumlah	%
tidak ditulis ?	tidak ditulis ?	Adeg-adeg?	4	4.71
tidak ditulis \	tidak ditulis \	Pangku mati\	18	33.33
tidak ditulis ,	tidak ditulis ,	Pada lingsa,	14	25.93
tidak ditulis , ,	tidak ditulis , ,	Pada lungsi , ,	13	24.07
Pada pangkat;	Pada pangkat;	Pada pangkat;	5	9.26

Kesalahan dalam penggunaan tanda baca merupakan kesalahan terbesar yang dilakukan oleh responden. Kesalahan itu disebabkan karena kurang pemahaman dalam menggunakan tanda baca, misalnya dalam menuliskan huruf depannya yang seharusnya *dipangku* akan tetapi diberi tanda *pangku mati* lalu *pada lingsa* misalnya dalam menuliskan [*slmn*], *Sleman*.

Kesalahan yang dilakukan responden yang seharusnya ditulis tersebut diatas, akan tetapi oleh responden ditulis [*slmn*].

Berdasarkan kesalan menulis bentuk tanda baca aksara Jawa, dalam penulisan tanda *baca adeg-adeg* yaitu tanda pada awal penulisan kalimat dalam aksara Jawa. Penulisan tanda baca *adeg-adeg* merupakan jumlah kesalahan yang paling sedikit yaitu sebanyak 4 kesalahan. Kesalahan yang dilakukan oleh responden diakibatkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam menulis ejaan aksara Jawa. Kurang teliti dan keteledoran responden juga merupakan salah satu sebab kesalahan tersebut. Selain hal tersebut sebagai perbaikan dalam kegiatan menulis yang benar yaitu dengan seringnya responden diberi latihan menulis dengan tugas-tugas yang berkaitan dengan bidang menulis aksara Jawa.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, dapat diketahui sebab-sebab terjadinya kesalahan dalam menuliskan tanda baca aksara Jawa, sebagai berikut: (1) kurangnya pengetahuan dan pemahaman responden terhadap ejaan dan bentuk tanda baca aksara Jawa. (2) keteledoran dan kurang cermat dalam menulis. (3) kurangnya

waktu untuk berlatih menulis aksara Jawa yang disebabkan porsi pengajaran bahasa Jawa yang tidak seimbang.

Adapun upaya pengajaran untuk mengatasi kesalahan tersebut yaitu dengan: (1) siswa diberikan tugas atau diberi latihan menulis aksara Jawa yang benar. (2) adanya porsi pengajaran bahasa Jawa yang seimbang antara pengajaran membaca dengan menulis. (3) memotivasi siswa agar lebih berminat belajar bahasa Jawa. (4) guru berusaha untuk lebih mengintensifkan siswa dalam menulis aksara Jawa dengan memperhatikan tanda baca dan ejaan yang benar.

8. kesalahan menuliskan aksara swara.

Kesalahan menuliskan bentuk aksara *swara* disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: kurangnya pemahaman dan pengetahuan responden terhadap bentuk aksara *swara*.

Hal itu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13 Kesalahan menuliskan aksara *swara*

Jenis kesalahan	Bentuk yang salah	Bentuk yang benar	jumlah	%
Ditulis A	Ambar ketawanga mꦏꦠꦮ=	Ambarketawang A mꦏꦠꦮ=	10	100

dapat dilihat dari hasil tes menulis tentang bentuk aksara swara yang seharusnya ditulis *A mꦏꦠꦮ=* Ambarketawang, akan tetapi dituliskan dalam bentuk

a mlik et w= Dari contoh diatas dapat diketahui kesalahan yang dilakukan oleh responden. Kurangnya pengetahuan untuk mengetahui kata yang termasuk dalam aksara *Swara*.

Bertolak dari kesalahan menulis aksara swara maka usaha untuk mengurangi kesalahan tersebut adalah: dalam pengajaran menulis aksara Jawa, terutama dalam menuliskan bentuk aksara swara, sebaiknya guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk aksara *swara* pada siswa. Selain itu untuk mengantisipasi terjadinya kesalahan yang dilakukan oleh siswa, sebaiknya guru memberikan penjelasan tentang kegunaan, penempatan *aksara swara* yang baik dan tepat dalam kegiatan menulis aksara Jawa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berpijak pada bab IV yaitu tentang hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan kesalahan menulis aksara Jawa siswa kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman, diperoleh hasil data sebagai berikut:

1. Siswa dalam menulis aksara Jawa masih banyak kesalahan, kesalahan tersebut meliputi: (1) kesalahan penulisan aksara carakan, (2) kesalahan penulisan sandhangan swara, penulisan sandhangan wyanjana, (3) kesalahan penulisan pasangan, (4) kesalahan penulisan kata(kata dasar, kata jadian berakhiran e, kata jadian berafiks di-I, kata jadian berafiks di-ake, kata jadian berafiks sa-e).
2. Kesalahan menuliskan carakan adalah kesalahan paling banyak, misalnya aksara ha (ꦲ) ditulis la(l), aksara na(ꦤ) ditulis ca(c), aksara na(ꦤ) ditulis ka(k), aksara ka(ꦏ) ditulis na(ꦤ), aksara ra(ꦫ) ditulis la(l), aksara da(ꦢ) ditulis dha(d), aksara ka(ꦏ) ditulis la(l), aksara ta(ꦠ) ditulis tha(t), aksara sa(ꦱ) ditulis ca(c), aksara ba(ꦧ) ditulis ba murda(*).

3. Kesalahan menuliskan sandhangan meliputi sandhangan suku ditulis aksara swara u, sandhangan wulu ditulis aksara swara I.
4. Kesalahan menuliskan pasangan aksara Jawa meliputi ꦧ (pasangan ba) ditulis ꦩ (pasangan ma), ꦝ (pasangan dha) ditulis ꦢ (pasangan da)
5. Kesalahan pada penulisan kata meliputi kata dasar dan kata jadian kata jadian berakhiran e, kata jadian berafiks di-i, kata jadian berafiks di- ake, dan kata jadian berafiks sa-e.

Dilihat dari yang dilakukan oleh siswa, kesalahan menulis aksara Jawa disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

1. Siswa kurang menguasai dan memahami bentuk-bentuk aksara Jawa.
2. Siswa cenderung rancu dalam menuliskan aksara Jawa yang mempunyai kemiripan bentuk aksara
3. Siswa kurang mengenal variasi bentuk-bentuk aksara Jawa.

B. Implikasi

Dalam penelitian ini difokuskan pada kemampuan menulis aksara Jawa dan hasil penelitian ditemukan bahwa dalam pengajaran ketrampilan menulis Jawa hendaknya diberikan secara bertahap dari bentuk yang sederhana sampai bentuk yang sulit. Sebagai contoh dalam mengajarkan ketrampilan menulis Jawa, pertama kali diajarkan tentang bentuk-bentuk aksara Jawa terlebih dahulu, kemudian meningkat pada aksara pasangan, angka Jawa, aksara murda, aksara rekan, aksara swara, tanda baca, singkatan dalam aksara Jawa.

Penelitian ini mengacu pada teori yang telah ada yaitu teori tentang menulis (Nurgiantoro, 1988:27) bahwa kegiatan menulis menghendaki orang untuk menguasai lambing atau symbol-simbol visual dan aturan tata tulis, khususnya yang menyangkut ejaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang mengacu pada penguasaan tata tulis dan ejaan bahasa Jawa untuk siswa kelas X Akuntansi di SMK YPKK 2 Sleman.

Implikasi penekanan secara praktis yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan guru bahasa Jawa sebagai gambaran untuk mengetahui kesalahan menulis aksara Jawa.
2. Hasil penelitian ini dapat digunakan siswa untuk mengetahui kesalahan menulis aksara Jawa, sehingga diharapkan akan berkurangnya kesalahan dalam menulis aksara Jawa pada siswa selanjutnya.
3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran untuk para pembaca dan penulis tentang kesalahan menulis aksara Jawa.
4. penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dan acuan dalam analisis kesalahan khususnya analisis kesalahan menulis aksara Jawa.

C. Saran

Setelah mengetahui tingkat kesalahan yang dilakukan oleh siswa, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Perlu diadakan penelitiann lanjutan untuk mengetahui factor penyebab kesalahan menulis aksara Jawa, agar ditemukan solusi untuk mengurangi kesalahan menulis aksara Jawa.

2. Guru hendaknya peka terhadap kesulitan dan kesalahan yang dialami siswa dalam menuliskan aksara Jawa. Aksara-aksara Jawa yang memiliki kemiripan atau kesamaan bentuk yang dirasa sulit oleh siswa, dapat dimodifikasikan dalam penjelasan pada pengajaran. Misalnya, dalam penekanan pada klasifikasi kesalahan yang terbanyak, yaitu pada menuliskan bentuk aksara Jawa yang memiliki bentuk atau cirri tertentu.
3. Guru lebih intensif mengajarkan serta melatih siswa pada bagian-bagian yang sering menimbulkan kerancuan dalam menuliskan aksara Jawa pada siswa.
4. Guru memperkenalkan bentuk-bentuk huruf yang tampak memiliki banyak persamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bolton, Sybille. 1991. *Probleme der leistung messung. Fernstudienprojekt der DIF, der GHK, und der GI*. Munchen: Langenscheidt.
- Burt, Marina, Dullay, Hedi. 1982. *Language Two*. New York: Oxford Uni Press.
- Corder, S Pit. 1982. *Introducing Applied Linguistic*. Midessex: Penguin Books Ltd.
- Darusuprpta, dkk. 1994. *Pedoman Panulisan Aksara Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Hastuti, PH, S. 1989. *Sekitar Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.
- Hartono. 2006. *Panduan Penyusunan Skripsi*. Yogyakarta.
- Kanwil Depdikbud Provinsi DIY. 1994. *Kurikulum Muatan Lokal Pendidikan Dasar, Acuan Pengembangan*. Yogyakarta: Kanwil Depdikbud.
- Lado, Robert. 1977. *Language Testing*. London Longman Group limited.
- Madsen, Harold S. 1983. *Techniques Is Testing*. New York: Oxord University Press.
- Marwoto, dkk. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dan Pengajaran dalam Bahasa dan Sastra*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Padmosoekotjo, S. 1989. *Wewaton Panulise Basa Jawa Nganggo Aksara Jawa*. Surabaya: Citra Jaya Murti.
- Pateda, M. 1989. *Analisis Kesalahan Berbahasa*. Ende-flores: Nusa Indah
- Riyadi, Slamet. 2002. *HA-NA-CA-RA-KA (Kelahiran, Penyusunan, Fungsi dan Makna)*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suriamiharja, Agus. 1996. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Tarigan, Henri Guntur. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Tim Seti-Aji. 1993. *Kawruh Basa Jawa*. Surakarta.

Wojowasito, S.1970. *Pengantar Sintaksis Indonesia*. Malang: Team Publikasi Ilmiah FKSS-IKIP Malang.

Lampiran 1

Instrumen Soal

Kaserata mawi aksara Jawa wacana ing ngandhap menika!

SAPARAN BEKAKAK GAMPING

Pepenget Lelabuhane Ki Wirasuta Marang Sultan HB I

Upacara tradhisi saparan bekakak, ditindakake dening warga masyarakat desa Ambarketawang, Gamping, Sleman. Isih terus lumaris nganti tumekane titi wanci iki. Tradhisi Saparan bekakak iki duwe ciri sing beda karo upacara tradhisi liyane ing wewengkon kabupaten Sleman. Tradhisi iki ditindakake ana ing dina jumat minggu katelu ing sasi Sapar antarane tanggal 10-20 Sapar.

Saparan ing Gamping iki ana gandheng cenenge karo kedadeyan matine Ki Wirasuta, yaiku abdi dalem panyongsong, yaiku abdi kinasih Sri Sultan HB I. rikala samana Sri Sultan HB I isih mesanggrah ana ing Ambarketawang, Gamping, sadurunge yasa kedhaton Ngayogyakarta Hadiningrat. Pase yaiku sawise prajanten giyanti palihan negari 13 Pebruari 1755.

Wewujudan boneka kang digawe wujud manten Bekakak, dilebokake jroning joli. Boneka mau digawe saka glepung beras sarta glepung ketan, sing

tengahe dibolong diwenahi juruh gula jawa,minangka getihe. Raine Boneka kapacak kadidene manten, dijariki mawa jarik bangun tolak, gelang kelat bahu.

Ubarampe liyane yaiku tumpeng sega wudhuk, tumpeng robyong, tumpeng megono, lan tumpeng wejangan. Tukon pasar, jenang-jenangan cacahé pitu, kendhi banyu tawa, daging kebo mentah, jantra, lawe. Kajaba kuwi uga ana klapa mudha, sego golong, tumpeng manca warna, tebu kembar mayang sing ditancepake ing sangarepe joli, sing mengko bakal diarak dening warga masyarakat.

(Kapethik saka sempulur edisi Desember 2006)

?\$%rnk k k mPé

p[pz t z ll b/ha [n@iwir\$/t mr\$/l ! a , * , ; 1 ; .

a/pcrt disis \$%rnzbk k k z, fit inf k H[k [f n/wg
msArk t [f sA mbk et w; & mpé [slmn. a is iht r/s/mris
hlt /mk [n t it iwnlaik i. t disi

\$%rnk k k Hik is/[wcirisé [bs k [ro a/pcr t disi
l iy [n a w/w[k onb/p [t n z [\$lmnz. t disi
aik i fit inla [k an a ifinj /mHt g/ k t d | aissi \$%/
anr[n t gl z; 10; 20; \$%.

\$%rnH&mPé aik i an g[né c[n[z k [ro
k f [f y nlt i[n @iwir\$/# ,y aik /a b/f z l mP[v o[s o;
y aik /a b/ k insi[a \$i \$/l ! zA m@/* |w! ; 10; . rik l
smn \$i\$/l ! zA m@/* |w! ; 10;

a is h m s g h a n a t A m b k t w t & m P t s f r / z y s
 k f [t o n l y o g - k l t a f t t i , p [s y a i k | s w i [s p l j [n h
 g i y n l p l i a n l g r i ; 1 3 ; [p b (a r i ; 1 7 7 5 ; . p [s y a i k |
 s w i [s p l j [n h g i y n l p l i a n l g r i ; 1 3 ; [p b (a r i
 ; 1 7 7 5 ; . p [s y a i k | s w i [s p l j [n h g i y n l p l i a n l g r i
 ; 1 3 ; [p b (a r i ; 1 7 7 5 ; .

w w j i s [n b [n k k f i g [w w j i f l [n h k k k i ,
 f i z l [b o a [k [j] o n t [j o l i . [b o [n k m a i f i g [w s k
 g l p t b r s S / t g l p t k t n i , s t t z [a f i l [b o
 [l o = f i l [w [n a i j u r h g l j w , m i n k g t l [a . r a l [n
 [b o [n k p c k i f i f [n m [n h , f i j r i k i m w j r i k
 b z l [n b l k i , g l k t t l a .

a b r [m P l i y [n y a i k i t m P t s g w i d i k ,
 t m P t r o [b - o t m P t m l g o [n o , l n m P t
 w j z n . t l [k o n P s / , j n j n z n l [a p i t l k n d i b v i

t w, f g k [b o m n h, j n l l [w. k j b k w i a u g a n k p
 m i d, s g [g o l o = t i m P m n l w h, t b u k m i m y =
 s i f i t n p H [k a i s z x [p [j o l i, s i m e k o
 b k l l a r [k h i w l g m s - r k t i.

Tabel Analisis Kesalahan Menulis Wacana Beraksara Jawa

No	Konteks Data	Jenis Kesalahan							Indikator
		Carakan	Sandhangan	Pasangan	Angka Jawa	Aksara Murda	Tanda baca	Aksara Swara	
1	Ki Wirasuta @iwir s ut					√			Ki Wirasuta <u>k</u> iwir s ut Ki Wirasuta @iwir s ut
2	upacara a p c r	√							Upacara <u>U</u> p c r upacara <u>a</u> p c r
3	Ditindakake f it in k H[k	√							Ditindhakke f it in <u>d</u> k [k Ditindakake f it <u>i</u> n k H[k
4	Dilebokake f iX [b ok H[k	√							Dilebokke f <u>i</u> l <u>d</u> b ok [k Dilebokake f <u>i</u> X [b ok H[k
5	Liyane l iy [n		√						Liyane l iy <u>n</u> e Liyane l iy [<u>n</u>

tabel lanjutan

6	Gêtihé <i>g<u>t</u>ih[a</i>		✓						Gêtihé <i>g<u>t</u>i[a</i> Gêtihé <i>g<u>t</u>ih[a</i>
7	Dijariki <i>fij rik i</i>			✓					Dijariki <i>fij rik i</i> Dijariki <i>fij rik i</i>
8	Bangun tulak <i>bzin[k \</i>						✓		Bangun tulaka <i>bain[k</i> Bangun tulak <i>bzin[k \</i>
9	Klapa mudha <i>k p m<u>i</u>d</i>		✓						Klapa madha <i>k p m<u>i</u>d</i> Klapa mudha <i>k p m<u>i</u>d</i>
10	Manca warna <i>mn &w/h</i>		✓						Manca warna <i>mn &w<u>r</u>ll</i> Manca warna <i>mn &w/h</i>

Tabel lanjutan

11	Ubarampe <i>a ub r [P</i>	✓				✓			Ubarampe <i><u>U</u> b r [P</i> Ubarampe <i>a <u>u</u> b r [P</i>
12	Kembar mayang <i>k mmy =</i>		✓						Kembar mayang <i>[k mmy =</i> Kembar mayang <i><u>k</u> mmy =</i>
13	Manca warna <i>mn &w/h</i>		✓						Manca warna <i>mn &<u>w</u>h</i> Manca warna <i>mn &<u>w</u>h</i>
14	Titi wanci <i>t it iwnl</i>						✓		Titi wanci <i>t it iwn <u>l</u>ci</i> Titi wanci <i>t it iwn <u>l</u></i>
15	Sawise <i>s wis [S</i>			✓					Sawise <i>s wi <u>[S</u></i> Sawise <i>s wis [<u>S</u></i>

Tabel Lanjutan

16	Diwenehi <i>f i[w[nha i</i>		✓						Diwenehi <i>f i[w[<u>n</u>a i</i> Diwenehi <i>f i[w[<u>n</u>ha i</i>
17	cacahe <i>c c h[a</i>		✓						Cacahe <i>c <u>c</u> [a</i> cacahe <i>c <u>c</u> h[a</i>
18	Liyane <i>/ i y [n</i>			✓					Liyane <i>/ i y <u>n</u> e</i> Liyane <i>/ i y [<u>n</u></i>
19	Mentah <i>m n h</i>			✓					Mentah <i>m n <u>H</u> h</i> mentah <i>m n h</i>
20	Bekakak <i><u>b</u> k k k ʼ</i>	✓				✓			Benakak <i>*<u>n</u> k k ʼ</i> Bekakak <i><u>b</u> k k k ʼ</i>

Tabel lanjutan

21	rikalar <i>ik /</i>	✓							Rikahar <i>ik a</i> rikalar <i>ik L</i>
22	Boneka <i>[b o[nk</i>	✓						✓	Boneka <i>[*<u>o</u>[nk</i>

									Boneka <u>[b o]n k</u>
23	Duwe <i>f</i> <u>[w]</u>		√						Duwe <i>f</i> <u>[w]</u> Duwe <i>f</i> <u>[w]</u>
24	Dina jum'at <i>f in j</i> <u>mH t</u> \			√					Dina jum'at <i>f in j</i> <u>m t</u> \ Dina jum'at <i>f in j</i> <u>mH t</u> \
25	Tengahe <i>t</i> <u>h</u> [a]		√						Tengale <i>t</i> <u>h</u> [a] Tengahe <i>t</i> <u>h</u> [a]
26	Sawise <i>s wis</i> [<i>S</i>]			√					Sawise <i>s wi</i> [<i>S</i>] Sawise <i>s wis</i> [<i>S</i>]

Tabel lanjutan

27	Jenang-jenangan j <i>ŋj</i> <i>ŋz n</i> \		√						Jenang-jenangan j <i>ŋj</i> <u>ŋz n</u>
----	--	--	---	--	--	--	--	--	---

									Jenang-jenangan j <u>n</u> j <u>n</u> z n \
28	Gamping & mPɛ					√			Gamping g mPɛ Gamping & mPɛ
29	Ki Wirasuta @iwir s ɪt					√			Ki Wirasuta k <u>i</u> wir s ɪt Ki Wirasuta @ <u>i</u> wir s ɪt
30	Sangarepe s z x [p P	√							Sangarepe s z <u>r</u> ɛ p Sangarepe s z <u>x</u> [p P
31	Ditancepake f it n ɔ H [k			√					Ditancepake f it <u>n</u> ɔ [k Ditancepake f it n ɔ <u>H</u> [k
32	Sleman [\$ l m n \			√					Sleman <u>s</u> l m n \ Sleman [<u>s</u> l m n \

33	Saparan \$ p r n \		√			√			Saparan <u>s</u> p r n \
----	--------------------	--	---	--	--	---	--	--	--------------------------

									Saparan <u>\$</u> p/r n \
34	Tumekané <i>t ɯmk [nʌ]</i>		✓						Tumekanê <i>t ɯmk nɛ</i> Tumekané <i>t ɯmk [nʌ]</i>
35	Tebukembarmayang <i>t bʊk mɪmy =</i>	✓	✓						Tebu kamamayang <u><i>t bʊk mmy =</i></u> Tebukembarmayang <u><i>t bʊk mɪmy =</i></u>
36	Ngayogyakarta <i>z [y og-k /t</i>						✓		Ngayogyakarta <i>z [y ogk /t</i> Ngayogyakarta <i>z [y og-k /t</i>
37	Mesangrah <i>mɛ ɟ/h</i>		✓						Mesanggah <i>mɛ ɟh</i> Mesangrah <i>mɛ ɟ/h</i>

38	Kendhi banyu tawa <i>k nɒ v ɪt w' ʔ</i>	✓							Kendibanyutawa <i>k nɒ nʔt w</i> Kendhi banyu tawa <i>k nɒ v ɪt w' ʔ</i>
39	Jarik bangun tulak <i>j rik ʔ nʔ k ɿ</i>	✓	✓						Jarikmanguntolak <i>j rik ʔ nʔ k ɿ</i> Jarik bangun tulak <i>j rik ʔ nʔ k ɿ</i>
40	Tradhisi <i>t ʔ dɪ sɪ</i>	✓		✓					Tradhisi <i>t ʔ dɪ sɪ</i> Tradhisi <i>t ʔ dɪ sɪ</i>
41	Dilebokake <i>f iX[b ok H[k</i>	✓	✓						Dilebokake <i>f i l ʔ b ok ɿ a [k</i> Dilebokake <i>f iX[b ok H[k</i>
42	Iki <i>a i k i</i>							✓	Iki <i>ɿ i k i</i> Iki <i>a i k i</i>

43	Sing tengahe <i>s ɬ ɛ h[a</i>		✓						Sing tengale <i>s ɬ ɛ [l</i> Sing tengahe <i>s ɬ ɛ h[a</i>
44	Gamping & mPi		✓			✓			Gamping <i>g mPɛ</i> Gamping & mPi
45	Sadurunge <i>s f ʊr ʉz</i>		✓						Sadurunge <i>s f ʊr ʉz</i> Sadurunge <i>s f ʊr ʉz</i>
46	Djariki <i>f j r i k ɿ</i>			✓					Djariki <i>f j r i k i</i> Djariki <i>f j r i k ɿ</i>
47	terus <i>t r ɪ s ɿ</i>		✓						Terus <i>[t r ɪ s ɿ</i> terus <i>t r ɪ s ɿ</i>
48	Dalem <i>f X m ɿ</i>	✓	✓						Dalem <i>f l m ɿ</i> seharusnya Dalem <i>f X m ɿ</i>

(5) "אשר יצא אל המלך ויאמר לו הנה נתתי לך את כל אשר רצית ואם תעבדני ותהיה לי עבד ואת בני ישראל יקח ויגורו בארץ מצרים"

[illegible]

၂၅။ ဟူဟူသာ ဟူဟူ သံသံမှ ဟူဟူ ကောကော၊ ကံကံကော ကောကော၊
 ကောကော ဟူဟူသာ ဟူဟူဟူ ဟူဟူ ကောကော၊ သောသော၊ မှာသောသော၊
 သံသံ၊ ဟူဟူသာ သောသော ကံ သောသော ကောကော၊ ကောကော သောသော ကံ သံသံ၊
 ဟူဟူသံ သံသံ သောသော သောသော သံသံ သောသော သောသော သောသော သောသော သောသော
 သံသံ သောသော သောသော သောသော သောသော သောသော သောသော သောသော သောသော သောသော

[illegible]

၈၇၆၈ ၈၈ ၈၉ ၉၀ ၉၁ ၉၂ ၉၃ ၉၄ ၉၅ ၉၆ ၉၇ ၉၈ ၉၉ ၁၀၀
 ၁၀၁ ၁၀၂ ၁၀၃ ၁၀၄ ၁၀၅ ၁၀၆ ၁၀၇ ၁၀၈ ၁၀၉ ၁၁၀ ၁၁၁ ၁၁၂ ၁၁၃ ၁၁၄ ၁၁၅ ၁၁၆ ၁၁၇ ၁၁၈ ၁၁၉ ၁၂၀

[illegible][illegible]

၁၈၈၁ ခုနှစ် ဇန်နဝါရီလ ၁ ရက်နေ့

[illegible][illegible]

ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ २ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ३ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ४ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ५ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ६ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ७ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ८ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ ९ ॥
 ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ १० ॥

$\pi \in m$ $\frac{m}{n} \in n$ $m \in m$ $n \in n$

26

Handwritten musical notation on ten staves, featuring various notes, rests, and clefs. The notation is written in a cursive style, typical of handwritten musical manuscripts. The staves are numbered 1 through 10, with the number 26 in a circle at the top left.

⑤

AWAC B

Handwritten musical notation on a five-line staff. The notation consists of a series of notes and rests, with some notes having stems and flags. The notes are written in a cursive style. There are four distinct groups of notes, separated by rests. The first group has a stem and a flag. The second group has a stem and a flag. The third group has a stem and a flag. The fourth group has a stem and a flag. The notes are written in a cursive style.

Handwritten musical notation on a five-line staff, featuring various notes and rests.

$\frac{1}{2} \frac{d}{dt} \left(\frac{1}{2} m v^2 \right) = \frac{1}{2} m v \frac{dv}{dt} = \frac{1}{2} m v \frac{dv}{dt} = \frac{1}{2} m v \frac{dv}{dt}$

$\frac{1}{n} \ln \left(\frac{n!}{n^n} \right) = \frac{1}{n} (\ln n! - \ln n^n)$

[illegible]

၇ လှ ၃ မှု လှံ လှံ ၃ လှံ လှံ (၇ ၃ လှံ လှံ လှံ ၆ ၄ လှံ လှံ လှံ

$\frac{1}{x} \cdot x^{\frac{1}{2}} = x^{\frac{1}{2}}$

[illegible]

၇၂၈ (၂၃) ၂၄ ၂၅ ၂၆ ၂၇ ၂၈ ၂၉ ၃၀ ၃၁ ၃၂ ၃၃ ၃၄ ၃၅ ၃၆ ၃၇ ၃၈ ၃၉ ၄၀ ၄၁ ၄၂ ၄၃ ၄၄ ၄၅ ၄၆ ၄၇ ၄၈ ၄၉ ၅၀ ၅၁ ၅၂ ၅၃ ၅၄ ၅၅ ၅၆ ၅၇ ၅၈ ၅၉ ၆၀ ၆၁ ၆၂ ၆၃ ၆၄ ၆၅ ၆၆ ၆၇ ၆၈ ၆၉ ၇၀ ၇၁ ၇၂ ၇၃ ၇၄ ၇၅ ၇၆ ၇၇ ၇၈ ၇၉ ၈၀ ၈၁ ၈၂ ၈၃ ၈၄ ၈၅ ၈၆ ၈၇ ၈၈ ၈၉ ၉၀ ၉၁ ၉၂ ၉၃ ၉၄ ၉၅ ၉၆ ၉၇ ၉၈ ၉၉ ၁၀၀

[illegible]

Handwritten musical notation on a five-line staff, featuring various rhythmic values and accidentals.

$\frac{1}{2} \frac{d}{dt} \left(\frac{1}{2} m v^2 \right) = \frac{1}{2} m v \frac{dv}{dt} = \frac{1}{2} m v \frac{dv}{dt} = \frac{1}{2} m v \frac{dv}{dt}$

$\frac{1}{2} \frac{d}{dt} \left(\frac{1}{2} m v^2 \right) = \frac{1}{2} m v \frac{dv}{dt}$

$\frac{1}{102} = \frac{1}{100} + \frac{1}{1000} + \frac{1}{10000} + \frac{1}{100000} + \dots$

ลำดับเหตุการณ์จากเหตุการณ์ที่ ๑ ถึง ๑๐ →

0

$\frac{1}{x} \cdot \frac{1}{y} = \frac{1}{xy}$

[illegible][illegible]

1. $\frac{1}{x^2} = x^{-2}$

[illegible]

[illegible]

[illegible][illegible]

kelas : \hat{x} AKZ

[illegible]

[illegible]

(27) $\frac{1}{3} \frac{1}{2} \frac{1}{4} \frac{1}{8} \frac{1}{16} \frac{1}{32} \frac{1}{64} \frac{1}{128} \frac{1}{256} \frac{1}{512} \frac{1}{1024} \frac{1}{2048} \frac{1}{4096} \frac{1}{8192} \frac{1}{16384} \frac{1}{32768} \frac{1}{65536} \frac{1}{131072} \frac{1}{262144} \frac{1}{524288} \frac{1}{1048576} \frac{1}{2097152} \frac{1}{4194304} \frac{1}{8388608} \frac{1}{16777216} \frac{1}{33554432} \frac{1}{67108864} \frac{1}{134217728} \frac{1}{268435456} \frac{1}{536870912} \frac{1}{1073741824} \frac{1}{2147483648} \frac{1}{4294967296} \frac{1}{8589934592} \frac{1}{17179869184} \frac{1}{34359738368} \frac{1}{68719476736} \frac{1}{137438953472} \frac{1}{274877906944} \frac{1}{549755813888} \frac{1}{1099511627776} \frac{1}{2199023255552} \frac{1}{4398046511104} \frac{1}{8796093022208} \frac{1}{17592186044416} \frac{1}{35184372088832} \frac{1}{70368744177664} \frac{1}{140737488355328} \frac{1}{281474976710656} \frac{1}{562949953421312} \frac{1}{1125899906842624} \frac{1}{2251799813685248} \frac{1}{4503599627370496} \frac{1}{9007199254740992} \frac{1}{18014398509481984} \frac{1}{36028797018963968} \frac{1}{72057594037927936} \frac{1}{144115188075855872} \frac{1}{288230376151711744} \frac{1}{576460752303423488} \frac{1}{1152921504606846976} \frac{1}{2305843009213693952} \frac{1}{4611686018427387904} \frac{1}{9223372036854775808} \frac{1}{18446744073709551616} \frac{1}{36893488147419103232} \frac{1}{73786976294838206464} \frac{1}{147573952589676412928} \frac{1}{295147905179352825856} \frac{1}{590295810358705651712} \frac{1}{1180591620717411303424} \frac{1}{2361183241434822606848} \frac{1}{4722366482869645213696} \frac{1}{9444732965739290427392} \frac{1}{18889465931478580854784} \frac{1}{37778931862957161709568} \frac{1}{75557863725914323419136} \frac{1}{151115727451828646838272} \frac{1}{302231454903657293676544} \frac{1}{604462909807314587353088} \frac{1}{1208925819614629174706176} \frac{1}{2417851639229258349412352} \frac{1}{4835703278458516698824704} \frac{1}{9671406556917033397649408} \frac{1}{19342813113834066795298816} \frac{1}{38685626227668133590597632} \frac{1}{77371252455336267181195264} \frac{1}{154742504910672534362390528} \frac{1}{309485009821345068724781056} \frac{1}{618970019642690137449562112} \frac{1}{1237940039285380274899124224} \frac{1}{2475880078570760549798248448} \frac{1}{4951760157141521099596496896} \frac{1}{9903520314283042199192993792} \frac{1}{19807040628566084398385987584} \frac{1}{39614081257132168796771975168} \frac{1}{79228162514264337593543950336} \frac{1}{158456325028528675187087900672} \frac{1}{316912650057057350374175801344} \frac{1}{633825300114114700748351602688} \frac{1}{1267650600228229401496703205376} \frac{1}{2535301200456458802993406410752} \frac{1}{5070602400912917605986812821504} \frac{1}{10141204801825835211973625643008} \frac{1}{20282409603651670423947251286016} \frac{1}{40564819207303340847894502572032} \frac{1}{81129638414606681695789005144064} \frac{1}{162259276829213363391578010288128} \frac{1}{324518553658426726783156020576256} \frac{1}{649037107316853453566312041152512} \frac{1}{1298074214633706907132624082305024} \frac{1}{2596148429267413814265248164610048} \frac{1}{5192296858534827628530496329220096} \frac{1}{10384593717069655257060992658440192} \frac{1}{20769187434139310514121985316880384} \frac{1}{41538374868278621028243970633760768} \frac{1}{83076749736557242056487941267521536} \frac{1}{166153499473114484112975882535043072} \frac{1}{332306998946228968225951765070086144} \frac{1}{664613997892457936451903530140172288} \frac{1}{1329227995784915872903807060280344576} \frac{1}{2658455991569831745807614120560689152} \frac{1}{5316911983139663491615228241121378304} \frac{1}{10633823966279326983230456482242756608} \frac{1}{21267647932558653966460912964485513216} \frac{1}{42535295865117307932921825928971026432} \frac{1}{85070591730234615865843651857942052864} \frac{1}{170141183460469231731687303715884105728} \frac{1}{340282366920938463463374607431768211456} \frac{1}{680564733841876926926749214863536422912} \frac{1}{1361129467683753853853498429727072845824} \frac{1}{2722258935367507707706996859454145691648} \frac{1}{5444517870735015415413993718908291383296} \frac{1}{10889035741470030830827987437816582766592} \frac{1}{21778071482940061661655974875633165533184} \frac{1}{43556142965880123323311949751266331066368} \frac{1}{87112285931760246646623899502532662132736} \frac{1}{174224571863520493293247799005065324265472} \frac{1}{348449143727040986586495598010130648530944} \frac{1}{696898287454081973172991196020261297061888} \frac{1}{1393796574908163946345982392040522594123776} \frac{1}{2787593149816327892691964784081045188247552} \frac{1}{5575186299632655785383929568162090376495104} \frac{1}{11150372599265311570767859136324180752990208} \frac{1}{22300745198530623141535718272648361505980416} \frac$

MMZ & ME >>

၂၀၁၇ ခုနှစ်၊ မတ်လ ၃ ရက်နေ့၊ ကျောက်တန်းမြို့နယ်၊ ကျောက်တန်းမြို့၊
 ကျောက်တန်းမြို့နယ်၊ ကျောက်တန်းမြို့၊ ကျောက်တန်းမြို့၊ ကျောက်တန်းမြို့။

॥ अथ लक्ष्मीपूजा ॥ ॐ नमो भगवते वासुदेवाय ॥ लक्ष्मीं नमस्कृत्य
 लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य
 लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य
 लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य लक्ष्मीं नमस्कृत्य ॥

Nama : Karunia Putri

Kelas : x Ak 4.

No Abs : 14.

1. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

2. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

3. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

4. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

5. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

6. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

7. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

8. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

9. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

10. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

11. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

12. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

13. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

14. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

15. $\frac{1}{2} \times \frac{1}{3} = \frac{1}{6}$

mũ nũ n m nũ nũ m kũ kũ n nũ nũ

HADIR PESERTA DIDIK KELAS X AK. 1
SEMESTER II (DUA)
SMK YPKK 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Guru Bidang Studi : _____

Mata Pelajaran : _____

[illegible]

**HADIR PESERTA DIDIK KELAS X AK. 2
SEMESTER II (DUA)
SMK YPKK 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Guru Bidang Studi : _____

Mata Pelajaran : _____

[illegible]

TAHUN PELAJARAN 2009/2010

Mata Pelajaran : _____

[illegible]

**HADIR PESERTA DIDIK KELAS X AK. 4
SEMESTER II (DUA)
SMK YPKK 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Guru Bidang Studi : _____
Mata Pelajaran : _____

[illegible]

**HADIR PESERTA DIDIK KELAS X AK. 5
SEMESTER II (DUA)
SMK YPKK 2 SLEMAN
TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Guru Bidang Studi : _____
Mata Pelajaran : _____

[illegible]



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/35-00
31 Juli 2008

Nomor : 219/H.34.12/PP/II/2010
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Februari 2010

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir skripsi, dengan judul :

Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Kelas X di SMK YPKK 2 Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TRISNI WIDAYATI
NIM : 06205244019
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Lokasi Penelitian : SMK YPKK 2 Sleman
Waktu Penelitian : Bulan Februari s.d. April 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120.197903 1 002



DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
http: //www.fbs.uny.ac.id//

FRM/FBS/35-00

31 Juli 2008

Nomor : 219/H.34.12/PP/II/2010
Lampiran : --
Hal : Permohonan Izin Penelitian

16 Februari 2010

Kepada Yth.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Sekretariat Daerah Propinsi DIY
Komplek Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa dari Fakultas kami bermaksud akan mengadakan penelitian untuk memperoleh data penyusunan tugas akhir skripsi, dengan judul :

Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Kelas X di SMK YPKK 2 Sleman

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : TRISNI WIDAYATI
NIM : 06205244019
Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa Jawa
Lokasi Penelitian : SMK YPKK 2 Sleman
Waktu Penelitian : Bulan Februari s.d. April 2010

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,



Drs. Suhaini M. Saleh, M.A.
NIP. 19540120 197903 1 002



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kepatihan – Danurejan, Yogyakarta – 55213

SURAT KETERANGAN IJIN / REKOMENDASI

Nomor : 070/ 0978

Membaca Surat : Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY

Nomor : 219/H.34.12/PP/II/2010

Tanggal Surat : 16 Februari 2010.

Perihal : Ijin Penelitian

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, badan usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman Penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintahan Daerah
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Dijinkan untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan pengkajian/studi di lapangan*)

N a m a : **TRISNI WIDAYATI**

NIM / NIP: **06205244019**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta.

Judul : **ANALISIS KESALAHAN MENULIS AKSARA JAWA KELAS X DI SMK YPKK 2 SLEMAN**

Lokasi : **Kabupaten Sleman**

Waktu : **3 (Tiga) Bulan** Mulai Tanggal : **17 Februari s/d 17 Mei 2010**

Ketentuan:

- 1 Menyerahkan surat keterangan/ijin ini kepada pejabat berwenang dan/atau melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin di wilayah lokasi pelaksanaan kegiatan dimaksud;
- 2 Keterangan Ijin/rekomendasi ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah dan/atau dalam kerangka tujuan pembangunan;
- 3 Pemegang keterangan ijin/rekomendasi ini wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
- 4 Waktu penelitian dapat diperpanjang dengan cara mengajukan surat keterangan/ijin ini kembali;
- 5 Keterangan ijin/rekomendasi yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila peneliti/pelaksana kegiatan sebagai pihak pemegang ijin/rekomendasi ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku.
- 6 Menyerahkan *soft-copy* laporan hasil kegiatan dimaksud kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta cq. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam bentuk *compact-disk* (CD) beserta naskah laporan kegiatan dimaksud (copy/cetakan asli);

Dikeluarkan di : Yogyakarta

Pada tanggal : 17 Februari 2010

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub. Kepala Biro Administrasi Pembangunan

J. SURAT DJUMADAL

NIP.19560403 198209 1 001

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Gubernur DIY (Sebagai Laporan)
2. Bupati Sleman cq. Ka. Bappeda
3. Dinas pendidikan Pemuda dan Olahraga Prov DIY.
4. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni UNY
5. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(**BAPPEDA**)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800. e-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 07.0 / Bappeda / 0360 / 2010

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55 /Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.
Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 070/ 0978 Tanggal: 17 Pebruari 2010. Hal: Izin Penelitian.

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : **TRISNI WIDAYATI**
No. Mhs/NIM/NIP/NIK : 06205244019
Program/ Tingkat : S1
Instansi/ Perguruan Tinggi : UNY
Alamat Instansi/ Perguruan Tinggi : Kampus Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta
Alamat Rumah : Manggiran, Banjarnegoro, Mertoyudan, Magelang
No. Telp /HP : 085743699540
Untuk : Mengadakan Penelitian dengan judul :
"ANALISIS KESALAHAN MENULIS AKSARA JAWA KELAS X DI SMK YPKK 2 SLEMAN"
Lokasi : SMK YPKK 2 Sleman
Waktu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 17 Pebruari 2010 s/d 17 Mei 2010.

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Bappeda.
5. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

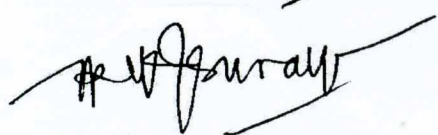
Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman
Pada Tanggal : 17 Pebruari 2010

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman
Ka. Bidang Pengendalian & Evaluasi
u.b. Ka. Sub Bid. Litbang

Tembusan Kepada Yth :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Ka. Badan Kesbanglinmas Kab. Sleman
3. Ka. Dinas Pendidikan, Pemuda & Olah Raga Kab. Sleman
4. Ka. Bid. Sosbud Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Kec. Sleman
6. Ka. SMK YPKK 2 Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni – UNY.
8. Peringgal


Dra. Suci Iriani Sinuraya, M.Si, MM.
NIP. 19630112 198903 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511
Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@slemanKab.go.id

SURAT PERNYATAAN BERSEDIA MENYERAHKAN
HASIL - HASIL SURVEY/PENELITIAN
NO.: 070/ 360

Kami yang bertanda tangan dibawah ini saya :

1. Nama : TRIANI WIDAYATI
2. No. Mahasiswa/NIP/NIM : 06205244019
3. Tingkat (D1, D2, S1, S2, S3) : S1
4. Universitas/Akademi : Universitas Negeri Yogyakarta
5. Dosen Pembimbing : Dr. Suwarna / Siti Mulyani M. Ham
6. Alamat Rumah Peneliti : Manggisan, Pangrehnegero Mertoyudan
Magelang
7. No. Telp/HP : 085743699540
8. Tempat Lokasi Penelitian/ Survey : SMK YPKK 2 SLEMAN

Menyatakan dengan ini kami bersedia untuk menyerahkan hasil - hasil Research/ Penelitian/
pencarian data tentang/ judul :

ANALISIS Kesalahan Menulis Aksara Jawa Kalat X
di SMK YPKK 2 Sleman

Kepada BAPPEDA Kabupaten Sleman

Pernyataan ini merupakan bagian yang tidak terlepas dari
Pernyataan perijinan Research/ Penelitian yang kami lakukan dalam
Wilayah Kabupaten Sleman DIY.



Sleman, 17 Februari 2010.

Yang menyatakan

Triani Widayati

(Nama Terang)